



**BADAN POM**

**BBPOM di PADANG**

Wilayah Bebas Korupsi  
Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
#melayani  
#bangsa**

# LAPORAN

## AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



**TW I  
2022**

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).



Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output, dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Triwulan I Tahun 2022.

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022 tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target Tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja dan target kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 yang menyesuaikan dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun selanjutnya.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun berikutnya.

**Padang, 19 April 2022**

**Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**



**Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si.**

# TIM PENYUSUN

## KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR OT.02.02.3A.3A5.03.22.39 TANGGAL 24 MARET 2022

TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Penanggungjawab : Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.  
Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm  
Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.  
Koordinator : Dra. Hilda Murni, Apt., MM  
Dra. Armawati Anwar, Apt  
Dra. Fifiyani  
Dra. Patria Dehelen, Apt.

### ANGGOTA :

1. Dra. Ernanetti, Apt
2. Aria Bogorianti Asgul, S. Si, Apt
3. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.
4. Ardoni, S. Sos
5. Yelvina, S.Si, Apt
6. ThuDessy Cameryta, Apt., M.Farm
7. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt
8. Fitria, S.Si., Apt.
9. Doni Pratama, S.Farm., Apt.
10. Fitra Yelli., S.Farm., Apt
11. Dilla Shavera, S.Si., Apt., M.Biomed.
12. Linda Gusrini Fadri, S. Si, Apt, M. Farm
13. Yon Firman, S.Si., Apt.
14. Novita Normasari, S.Si., Apt., M.P.H.
15. Rio Mardion, S.H.
16. Nining Tridilla Swesty, S.Farm, Apt
17. Hilda Novita, S.H.

### ANGGOTA :

18. Putra Gusrianto, S.Farm, Apt.
19. Sari Rahmawati, S.Sos.
20. Airin Muchlis, S.E.
21. Nery Revisa, S.E.
22. Ray Nando, S.E.

### EDITOR :

1. Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng.
2. Billy Yunarto, S.Kom.

# DAFTAR ISI



<b>Kata Pengantar</b>	<b>i</b>
<b>Tim Penyusun</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Gambar</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Lampiran</b>	<b>x</b>
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	<b>xi</b>
<b>Highlight</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 LATAR BELAKANG</b>	<b>1</b>
<b>1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI</b>	<b>2</b>
<b>1.3 STRUKTUR ORGANISASI</b>	<b>4</b>
<b>1.4 ISU STRATEGIS</b>	<b>6</b>
<b>1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI</b>	<b>9</b>
<b>1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS</b>	<b>9</b>
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	
<b>2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024</b>	<b>15</b>
<b>2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022</b>	<b>30</b>
<b>2.3 PERJANJIAN KINERJA TW I TAHUN 2022</b>	<b>31</b>
<b>2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW I TAHUN 2022</b>	<b>33</b>
<b>2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR</b>	<b>35</b>

## BAB III

<b>3.1 Capaian Kinerja Organisasi</b>	<b>37</b>
<b>3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I</b>	<b>42</b>
<b>3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II</b>	<b>57</b>
<b>3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III</b>	<b>57</b>
<b>3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV</b>	<b>57</b>
<b>3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V</b>	<b>74</b>
<b>3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI</b>	<b>82</b>
<b>3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII</b>	<b>90</b>
<b>3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII</b>	<b>93</b>
<b>3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX</b>	<b>93</b>
<b>3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X</b>	<b>93</b>
<b>3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI</b>	<b>97</b>
<b>3.2 REALISASI ANGGARAN</b>	<b>102</b>
<b>3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUBER DAYA</b>	<b>108</b>

## BAB IV PENUTUP

<b>4.1 KESIMPULAN</b>	<b>113</b>
<b>4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA</b>	<b>115</b>

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	5
Gambar 1.2	Peta Wilayah Sumatera Barat	13
Gambar 2.1	Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI	16
Gambar 2.2	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	16
Gambar 2.3	Peta Strategi Level 2 Loka POM	17
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) TW I Tahun 2022	41
Gambar 3.2	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS TW I Tahun 2022	44
Gambar 3.3	Jumlah Sampel Makanan Acak MS dan TMS TW I Tahun 2022	47
Gambar 3.4	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS TW I Tahun 2022	51
Gambar 3.5	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS TW I Tahun 2022	54
Gambar 3.6	Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang TW I Tahun 2022	59
Gambar 3.7	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha TW I Tahun 2022	62
Gambar 3.8	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022	65
Gambar 3.9	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022	68
Gambar 3.10	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022	70
Gambar 3.11	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2022	72
Gambar 3.12	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022	83
Gambar 3.13	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022	87

## DAFTAR TABEL



Tabel 1.1	Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur	9
Tabel 1.2	Profil SDM Berdasarkan Golongan	10
Tabel 1.3	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	10
Tabel 1.4	Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	14
Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	29
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2022	31
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I Tahun 2022 Balai Besar POM Di Padang	33
Tabel 2.4	Kriteria Pencapaian Indikator	36
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I 2022 Balai Besar POM di Padang	37
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW I Tahun 2022	38
Tabel 3.3	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama TW I Tahun 2022	39
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	42
Tabel 3.5	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang TW I Tahun 2022	43
Tabel 3.6	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW I Tahun 2022	47
Tabel 3.7	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW I Tahun 2022	50
Tabel 3.8	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan TW I Tahun 2022	53
Tabel 3.9	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV	58
Tabel 3.10	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW I Tahun 2022	59
Tabel 3.11	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan TW I Tahun 2022	61
Tabel 3.12	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022	64

Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW I Tahun 2022	67
Tabel 3.14	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW I tahun 2022	69
Tabel 3.15	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik TW I Tahun 2022	71
Tabel 3.16	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V	74
Tabel 3.17	Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW I Tahun 2022	74
Tabel 3.18	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman TW I Tahun 2022	76
Tabel 3.19	Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman TW I Tahun 2022	76
Tabel 3.20	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman TW I Tahun 2022	77
Tabel 3.21	Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman TW I Tahun 2022	78
Tabel 3.22	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas TW I Tahun 2022	80
Tabel 3.23	Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW I Tahun 2022	81
Tabel 3.24	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI	82
Tabel 3.25	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW I Tahun 2022	83
Tabel 3.26	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW I Tahun 2022	86
Tabel 3.27	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW I Tahun 2022	90
Tabel 3.28	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang TW I Tahun 2022	95
Tabel 3.29	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang TW I Tahun 2022	96
Tabel 3.30	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang TW I Tahun 2022	98

Tabel 3.31	Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang TW I Tahun 2022	98
Tabel 3.32	Nilai EKA Balai Besar POM di Padang TW I Tahun 2022	100
Tabel 3.33	Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang TW I Tahun 2022	100
Tabel 3.34	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TW I Tahun 2022	102
Tabel 3.35	Realisasi Anggaran per Output TW I Tahun 2022	103
Tabel 3.36	Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW I Tahun 2022	105
Tabel 3.37	Nilai Efisiensi Sasaran Kegiatan TW I Tahun 2022	109



## DAFTAR LAMPIRAN



1. Rencana Kinerja Tahunan 2022
2. Perjanjian Kinerja 2022
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022
4. Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I Tahun 2022
5. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Januari Tahun 2022
6. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Februari Tahun 2022
7. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Maret Tahun 2022
8. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan I Tahun 2022
9. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022
10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun 2022

## RINGKASAN EKSEKUTIF



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun Triwulan I Tahun 2022 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 4 sasaran strategis memperoleh capaian “baik”, 2 sasaran strategis memperoleh capaian “tidak dapat disimpulkan” dan 1 sasaran strategis mendapat nilai kurang dan sebanyak 4 sasaran belum dapat dihitung capaiannya karena diukur pada akhir tahun. Kesebelas sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 103,49% (Baik).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 63,29% (Kurang)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 109,52% (Baik)
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 120% (Tidak dapat disimpulkan).

7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 100% (Baik)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian (NPS) 97,78(Baik).
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 120,00% (Tidak dapat disimpulkan).

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp.4.695.954.785,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta sembilan ratus lima puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh lima rupiah) atau 10,62% dari total pagu anggaran sebesar Rp.44.205.815.000 (empat puluh empat milyar dua ratus lima juta delapan ratus lima belas ribu rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target *output*, kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sudah efisien dengan nilai efisiensi 90%.

## ASESMEN ULANG DAN WITNESS DALAM RANGKA REAKREDITASI LABORATORIUM SESUAI STANDAR ISO 17025 : 2017 DI BALAI BESAR POM DI PADANG



Laboratorium di Balai Besar POM di Padang pun telah beberapa kali mengikuti kegiatan reakreditasi, termasuk yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 14-15 Februari 2022 secara remote assessment. Hal ini merupakan wujud komitmen Balai Besar POM di Padang untuk tetap dapat mempertahankan status laboratorium yang terakreditasi KAN sesuai dengan standar ISO 17025:2017.



Kepala Balai Besar POM di Padang, Firdaus Umar dalam sambutannya pada opening meeting, menyampaikan bahwa hasil pengujian laboratorium merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan tindak lanjut dalam rangka pengawasan obat dan makanan. Oleh karena itu, jaminan atas keabsahan hasil pengujian merupakan faktor yang sangat vital dan menentukan, sehingga langkah tindak lanjut yang diambil dapat tepat sasaran. Efektivitas pelaksanaan pengujian, terutama pengujian sampel pihak ketiga, mendorong terciptanya kualitas pelayanan pelanggan yang prima. Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan dan terciptanya Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, yang telah diraih oleh BBPOM di Padang.



Audit berlangsung selama 2 hari dari tgl 14-15 Februari 2022. Tim asesor KAN dipimpin oleh Budi Susilowati. Semua kegiatan berjalan dengan lancar, dan closing meeting oleh Firdaus Umar menyampaikan terimakasih kepada Tim Asesor dari KAN dan semua Staf Pengujian yang telah bersusah payah untuk dapat mempertahankan Akreditasi Laboratorium ISO 17025:2017, Firdaus berharap masukan dan perbaikan yang diberikan oleh Asesor dapat diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

# RAPAT PEMBAHASAN PRA MONEV TRIWULAN 1 REGIONALISASI LABORATORIUM



Rapat pembahasan pra monev Triwulan 1 Regionalisasi Laboratorium (23/03), dibuka langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Padang, Abdul Rahim sekaligus sebagai Balai Koordinator Region Padang. Dengan Regionalisasi Laboratorium ini pengujian diharapkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengujian dalam pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM menuju laboratorium unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. .

Peserta dihadiri oleh semua Balai Besar/Balai POM/ Loka POM pada Region Padang berjumlah 83 orang dengan didampingi oleh Pembina dari P3OMN dan dari Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

2022

## AUDIENSI BBPOM DI PADANG TERKAIT KEGIATAN PANGAN AMAN SECARA TERPADU DI KAB. PADANG PARIAMAN DAN KAB. PESISIR SELATAN



BBalai Besar POM di Padang Tahun 2022 telah menetapkan 3 Kabupaten di Prov.Sumbar untuk diintervensi terkait keamanan pangan, dua diantaranya telah terlaksana yaitu kab. Padang Pariaman (23/02/22).

Bertempat di Kantor Bupati Padang Pariaman langsung disambut oleh Bupati Padang Pariaman Suhatri Bur, dan di Kab. Pesisir Selatan (22/2/2022) bertempat diruang Wakil Bupati Pesisir Selatan yang dihadiri Wakil Bupati beserta OPD masing-masing terkait dan disepakati pelaksanaan tanggal Advokasi Program Terpadu Keamanan Pangan.



Dalam audiensi ini Kepala BBPOM di Padang, Firdaus Umar menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk permintaan pemilihan objek intervensi yang terdiri dari desa / nagari, pasar dan sekolah. Juga disampaikan bahwa program ini adalah program inisiatif Badan POM yang diharapkan agar dapat direplikasi secara mandiri oleh Kabupaten/ Kota



Advokasi kelembagaan antara Balai Besar POM di Padang dengan pemerintah daerah kab. Padang Pariaman (2/03/2022), bertempat di Hall - Kota Pariaman Saiyo Sakato yang dibuka langsung secara resmi oleh Bupati Padang Pariaman, Suhatri Bur.

## ADVOKASI LINTAS SEKTOR DALAM WUJUDKAN PANGAN AMAN SECARA TERPADU DI KAB. PADANG PARIAMAN DAN KAB. PESISIR SELATAN



Sedangkan kegiatan Advokasi di Kab. Pesisir Selatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022, bertempat di Aula kantor Bappelitbang Pesisir Selatan, dan dibuka langsung secara resmi oleh wakil Bupati Pesisir Selatan, Rudi Hariyansyah

Kegiatan Advokasi ini merupakan awal pembentukan komitmen Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dan mendapat dukungan penuh dari kedua Kepala Daerah tersebut

Pasar Rakyat Kota Pariaman yang berhasil masuk nominasi 6 (enam) besar dalam Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2022

## VERIFIKASI LAPANGAN LOMBA PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS DI PASAR RAKYAT KOTA PARIAMAN



Dilakukan verifikasi lapangan oleh Badan POM RI bersama Kementrian terkait sebagai bentuk pemastian kesesuaian data yang telah dikirimkan dengan kondisi dan realita yang ada dilapangan (17/3)

Tim penilai yang hadir pada kegiatan ini berasal dari Badan POM, Kementerian Perdagangan serta Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia yang disambut Walikota Pariaman yang diwakili oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Yaminurizal



## SURVEY PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS DI PASAR INPRES PAINAN

Balai Besar POM di Padang Melaksanakan Survey Pasar di dua kabupaten yang diintervensi yaitu di Pasar A Nagari Pakandangan kab. Padang Pariaman (3/3/2022) dan di Pasar Inpres Painan kab. Pesisir Selatan yang telah disepakati sebagai pasar yang akan diintervensi. Survey ini didampingi oleh petugas dari Dinas Perdagangan Pengelola Pasar masing-masing pasar

Kegiatan ini sebagai tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam penilaian dan gambaran awal kondisi pasar sebelum dilaksanakan intervensi sehingga perencanaan kegiatan akan lebih mudah dan dapat disesuaikan dengan kondisi pasar dan komunitas pasar.

## PEMBEKALAN KADER KEMANAN PANGAN DI NAGARI YANG DIINTERVENSI OLEH BBPOM DI PADANG



Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan capaian vaksin cukup rendah. Untuk itu, Balai Besar POM di Padang bersama tokoh masyarakat, Darul Siska, Komisi IX DPR RI gandeng Tim Vaksinasi Batipuh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di Kabupaten Tanah Datar, Sabtu (07/08).

Kegiatan KIE dan vaksinasi untuk masyarakat ini diadakan di Aula dan ruang kelas SMAN 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.



Dari 393 orang peserta yang hadir pada kegiatan ini, yang berhasil divaksin adalah 311 orang (183 orang di pos Puskesmas Batipuh I dan 128 orang di pos Puskesmas Batipuh II), dan 78 orang tidak dapat divaksin dikarenakan faktor kesehatan yang kurang memadai.

Diharapkan dengan adanya kegiatan KIE sekaligus vaksinasi ini dapat membantu Provinsi Sumatera Barat dalam peningkatan capaian vaksinasi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi sehingga bisa mengajak saudara dan keluarganya untuk segera melakukan vaksinasi.

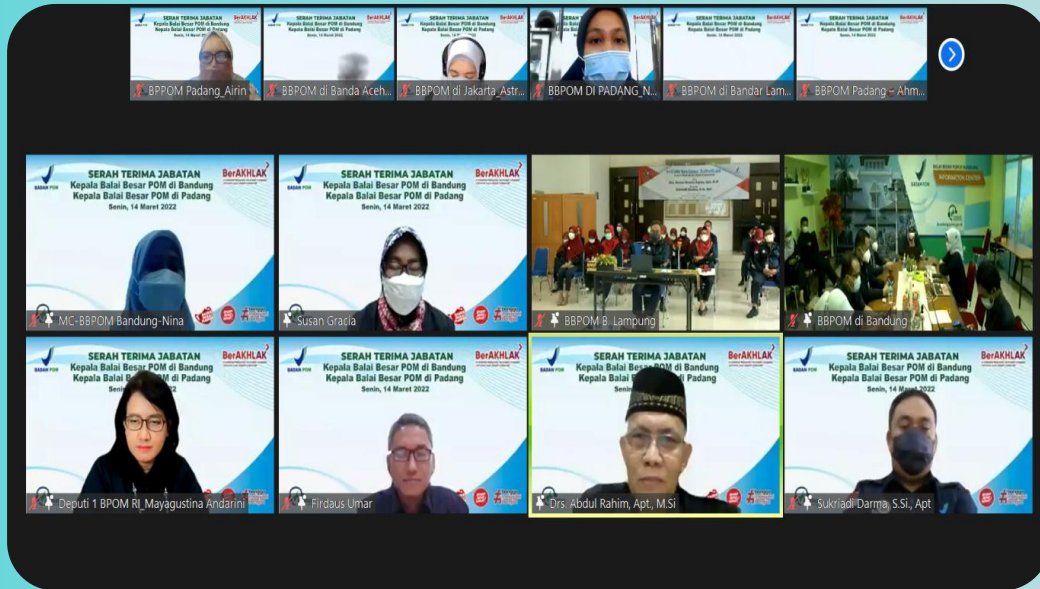


## PENINDAKAN GUDANG DISTRIBUTOR OBAT YANG TIDAK MEMILIKI IZIN DAN KEWENANGAN DALAM MENDISTRIBUSIKAN OBAT



Hasil penindakan di gudang ilegal tersebut berupa 2.314 kotak obat batuk yang sering disalahgunakan oleh masyarakat terutama remaja sebagai obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi bila digunakan secara berlebihan.

Nilai ekonomi temuan tersebut mencapai Rp.150.000.000. Penindakan ini diharapkan dapat menurunkan peredaran ilegal obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan dikalangan masyarakat



## SERAH TERIMA JABATAN KEPALA BALAI BESAR POM DI PADANG

pada Hari Senin, tanggal 13 Maret 2022, telah dilaksanakan Serah Terima Jabatan (Sertijab) Kepala Balai Besar POM di Padang. Acara Sertijab diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting Apps bersamaan dengan Serah Terima Jabatan Kepala BBPOM di Bandung. Sertijab Kepala BBPOM di Padang dilakukan antara Firdaus Umar, S.Si., Apt. kepada Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si., yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala BBPOM di Banda Aceh.

Pada sambutan dan paparannya, Firdaus Umar menyampaikan gambaran umum organisasi; capaian kinerja dan anggaran; serta milestones dan prestasi yang telah berhasil diraih BBPOM di Padang selama kurang lebih 1,5 tahun beliau menjabat. Acara sertijab juga disaksikan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Ibu Dra. Mayagustina Andarini, Apt., M.Sc.

Kegiatan dihadiri juga oleh Kepala-kepala Loka di Provinsi Jawa Barat, Aceh, Lampung dan Sumatera Barat; Koordinator, Sub Koordinator dan seluruh pegawai dari keempat balai.

## BBPOM PADANG INGATKAN TANGGUNG JAWAB APOTEKER DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN



Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) Kota Padang-Mentawai mengadakan Rapat Kerja Cabang sekaligus Bimbingan Teknis bagi anggotanya (25/03). Kepala Balai Besar POM di Padang Abdul Rahim menyampaikan materi terkait peran dan tanggung jawab seorang Apoteker di sarana pelayanan kefarmasian seperti Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik. Praktik kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Narasumber lain dalam kegiatan Bimtek ini adalah Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes kota Padang apt. Novita Latina menyampaikan materi terkait perizinan Apotek melalui OSS RBA. Acara berlangsung lancar, dimoderatori dengan baik oleh apt. Eka Desnita, peserta berjumlah 120 orang antusias mengikuti kegiatan dengan tetap melaksanakan protokol Kesehatan. Apoteker Afdhil Arel ketua PC IAI kota Padang-Mentawai dalam sambutannya menyampaikan terimakasih sekaligus selamat menjalankan tugas di wilayah Sumbar kepada Kepala BBPOM Abdul Rahim yang baru 5 hari bertugas di Padang. Kegiatan dibuka oleh ketua PD IAI Sumbar.

Peningkatan Kompetensi petugas Dinas Kesehatan yang dilaksanakan secara luring di kota Padang dan juga secara daring yang diikuti oleh Dinas Kesehatan di wilayah Sumatera (17/03), dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah melakukan, untuk penguatan pengawalan pelaksanaan Pengawasan UMOT yang dibiayai oleh Dana Alokasi Khusus Non Fisik Badan POM TA 2022.

## PENGAWALAN DAK NON FISIK BADAN POM PENGAWASAN USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL



Nara Sumber dari Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktur Pemberdayaan UMKM OTSK Badan POM dan Kabid SDK Dinas Kesehatan Kota Padang.

Diharapkan Petugas dapat meningkatkan kompetensinya dalam melakukan pengawasan dan memberikan pemahaman kepada tenaga kefarmasian UMOT

Yaitu terhadap standar, persyaratan dan ketentuan peraturan terkait pengelolaan Obat Tradisional.

Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan mutu UMOT yang beredar dan selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat serta daya saing produk obat tradisional dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat

## JEMPUT BOLA EKSPOR PANGAN KHAS OLAHAN DAERAH



BBPOM di Padang bekerjasama dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan menyelenggarakan kegiatan Jemput Bola Ekspor Pangan Olahan Khas Daerah untuk memfasilitasi dan mendukung pemberdayaan UMKM serta mendorong peningkatan ekspor pangan olahan ke mancanegara

Kegiatan yang dihadiri oleh 22 UMKM di Sumatera Barat ini diawali dengan paparan materi terkait tata cara ekspor pangan olahan, diskusi dan tanya jawab, serta desk konsultasi dan pendampingan langsung terkait proses ekspor dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekspor pangan melalui aplikasi Badan POM

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Triwulan I Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam rncapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta untuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP

diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

## 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten

Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

**Tugas:** Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing - masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

**Fungsi:**

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

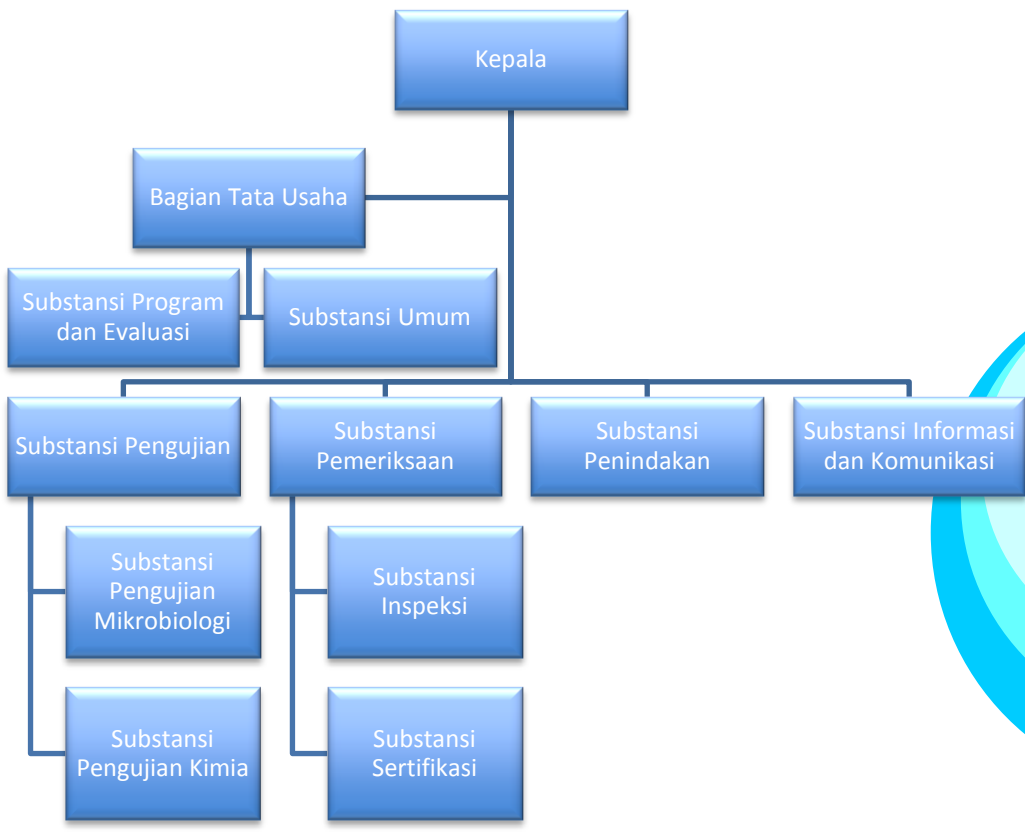
- 13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

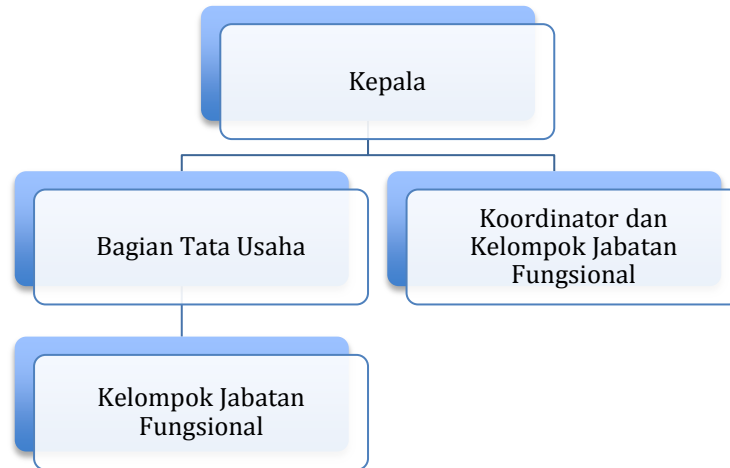
### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional





**Gambar 1.1** Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

### 2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan

Adminstrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsioanal sesuai dengan bidang tugas masing-masing

## 1.4 ISU STRATEGIS

### 1. Regionalisasi Laboratorium

Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian biologi. Beberapa laboratorium telah dilengkapi instrumen dengan teknologi tinggi seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS. Beberapa BB/Balai POM memiliki fasilitas uji sterilitas dan atau fasilitas uji DNA, sehingga menjadi Balai unggulan BPOM untuk uji sterilitas dan uji DNA. Laboratorium BPOM harus terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efisiensi dan efektivitas” laboratorium pengujian baik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) maupun BB/Balai POM dan Loka POM. Oleh karena itu, mulai tahun 2022 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru, yaitu “Regionalisasi Laboratorium” dengan mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam tujuh region yaitu berdasarkan kriteria kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet.

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem manajemen yang baru, maka sebelum diterapkan untuk seluruh Balai Besar/Balai POM, tahun 2021 dilakukan *Pilot Project* pada salah satu Region. Evaluasi pelaksanaan *Pilot Project* diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi; mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga kendala yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2022 Regionalisasi Laboratorium akan dilaksanakan, Balai Besar POM di Padang ditetapkan sebagai Balai koordinator pada *region* Padang. Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi

Laboratorium akan dilaksanakan secara berkala, agar efektifitas dan efisiensi yang menjadi tujuan dapat tercapai.

## 2. **Pembangunan Laboratorium Mikrobiologi Biomolekuler BSL-2**

Suatu organisasi yang baik adalah yang selalu berkembang sesuai dengan ilmu dan pengetahuan serta kondisi/tuntutan zaman. Demikian pula halnya Laboratorium Balai Besar POM di Padang karena tuntutan terhadap Badan POM yang sangat tinggi untuk dapat berperan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Laboratorium, termasuk Laboratorium BSL-2 untuk pengujian biomolekuler yaitu pengujian Covid-19 dan pengujian DNA Porcine. Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Padang telah membangun Laboratorium BSL-2 untuk pengujian Covid-19. Laboratorium BSL-2 ini sangatlah diperlukan karena Covid-19 adalah virus yang dapat terkontaminasi dengan pengujian. Untuk itu perlu dilakukan analisa risiko dalam melakukan pengujiannya. Dengan adanya Laboratorium BSL-2 maka risiko terkontaminasi oleh virus Covid-19 dapat diminimalisir, dan tentunya dengan bantuan pendukung lainnya. Diharapkan laboratorium BSL-2 ini dapat dimanfaatkan pada tahun 2022.

## 3. **Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik bidang kesehatan.**

Pada Tahun 2022 BBPOM di Padang melakukan pengawalan dana DAK Non Fisik Badan POM yang tersebar pada 19 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat . Dana DAK Non Fisik Badan POM ini bertujuan agar daerah melaksanakan tugas dan fungsikan dalam pengawasan obat dan makanan hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam kegiatan pengawalan ini melalui kegiatan pendampingan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sesuai UU APBN dan Nota Keuangan 2021, terdapat kebijakan baru alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) yaitu penambahan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan pada Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik TA 2021 Bidang Kesehatan.

Pengawalan terhadap pengawasan obat dan makanan terdiri dari dua kegiatan, yaitu pengawasan fasilitas kefarmasian dan pengawasan makanan minuman industri rumah tangga. BBPOM di Padang sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan koordinasi dengan 19 pemerintah daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat untuk mengawal pengelolaan DAK Nonfisik POM. BBPOM di Padang terlibat langsung sebagai narasumber Bimtek tenaga kefarmasian, Pelatihan Keamanan Pangan IRTP, dan DFI,

program KIE masyarakat maupun dukungan informasi dan konsultasi melalui whatsapp grup di media .

**4. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi**

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan pada tanggal 20 Desember 2021 meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor penguangkit yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, sebagai wujud pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Padang menuju WBBM.

**5. Pendampingan UMKM di Sumatera Barat**

Provinsi Sumatera Barat menyatakan komitmen untuk mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Meskipun demikian sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang mengalami pertumbuhan positif. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM di Sumbar yang saat ini terdata hingga 590 ribu unit dengan berbagai macam jenis usaha.

BBPOM di Padang turut serta melaksanakan sejumlah program strategis dalam pengembangan UMKM di Sumbar berupa pendampingan izin edar produk obat dan makanan. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah bangunan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan program si jempol (siap jemput bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi. BBPOM di Padang juga melakukan kegiatan pendampingan UMKM yang bersinergi dengan pemda dan instansi terkait, seperti pembinaan pelaku usaha pangan dengan Dinas Perindustrian Provinsi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan provinsi, Dinaskerin Kota Padang, Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang serta dinas

lainnya. Dengan dilaksanakannya bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha maka akan dapat menaikkan daya saing dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

### 1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adalah perubahan Organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka telah dilakukan review terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

### 1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

#### 1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang di dukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :

#### 1. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 31 Maret 2022 adalah 111 orang dengan rincian Jumlah Pegawai berdasarkan umur, golongan dan pendidikan sebagai berikut :

- a. Umur

**Tabel 1.1.** Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
20 - 24 Th	1
25 - 29 Th	13
30 - 34 Th	20
35 - 39 Th	20
40 - 44 Th	14
45- 49 Th	16
50 - 60 Th	27
<b>Total</b>	<b>111</b>

## b. Golongan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1.	Golongan II a	3
2.	Golongan II b	4
3.	Golongan II c	1
4.	Golongan III a	21
5.	Golongan III b	19
6.	Golongan III c	14
7.	Golongan III d	23
8.	Golongan IV a	17
9.	Golongan IV b	8
10.	Golongan IV c	1
<b>Total</b>		<b>111</b>

Tabel 1.3. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2	14
2.	Apoteker	30
3.	S1 Farmasi	2
4.	S1 Biologi	7
5.	S1 Kimia	9
6.	S1 Lain	20
7.	D3	13
8.	D1	1
9.	SMF	6
10.	SMAK	1
11.	SLTA Umum	8
<b>Total</b>		<b>111</b>

Untuk mencapai target kinerja dalam melakukan pengawasan obat dan makanan tahun 2021, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja. Kekurangan tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN Sebanyak 37 Orang. Terdiri atas Kelompok Substansi Pengujian 7 (tujuh) Orang, Kelompok Substansi Pemeriksaan 1 (satu) Orang, Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi 3 (Tiga) Orang, Bagian Tata Usaha 25 (Dua Puluh Tiga) Orang dan Kelompok Substansi Penindakan 1 (satu) Orang.

## 2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m<sup>2</sup> sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan

gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m<sup>2</sup>.

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m<sup>2</sup>. Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Untuk 2 (dua) UPT yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya yang sejak dibentuk pada bulan September tahun 2018 yang lalu masih menggunakan sarana bangunan dengan status sewa. Sarana dan prasarana Loka POM di Payakumbuh menggunakan gedung kantor pinjaman dari Pemda setempat. Sejak tanggal 4 November 2019 Loka POM di Payakumbuh telah pindah ke lokasi kantor lebih luas yaitu menggunakan bangunan Universitas Andalas dengan status pinjam pakai selama 2 tahun, sedangkan Loka POM di Dharmasraya menggunakan gedung kantor rumah toko dengan status sewa pakai.

### **3. Sarana Komunikasi dan Informasi**

Pada tahun 2011 Balai Besar POM di Padang mendapatkan bantuan infrastruktur TIK dari Pusdatin BPOM salah satunya adalah seperangkat alat *Video Conference* yang digunakan untuk melakukan *Video Call* dengan BPOM dan Balai Besar POM/Balai POM di seluruh Indonesia sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutus langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di

Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server, Storage Server, Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Selama pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh customer BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja.

**4. Sumber Daya Energi**

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

**5. Sarana Laboratorium**

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2022 untuk pemenuhan standar laboratorium, perencanaan pengadaan peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang sebanyak 27 (dua puluh tujuh) unit alat laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.

**6. Pagu Anggaran Tahun 2021**

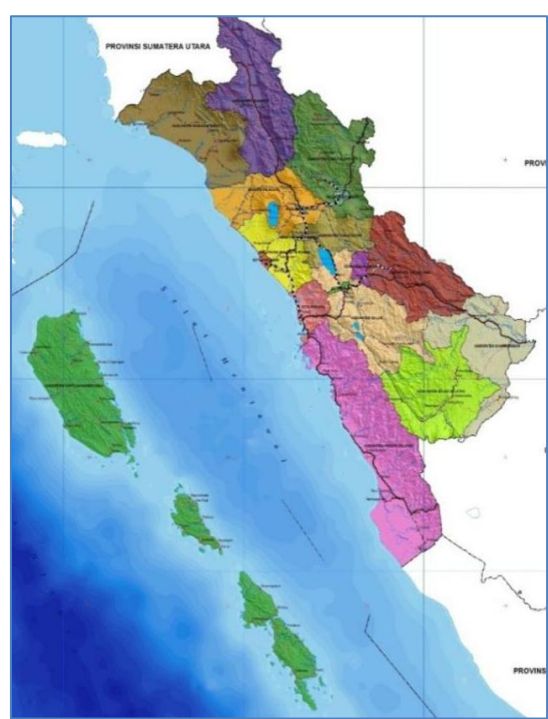
Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2022 No SP DIPA-063.01.2.432810/2022 tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.44.205.815.000. yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 15,559,155,000,- Belanja Barang Rp. 22,701,196,000,- dan Belanja Modal Rp. 5,945,464,000,- dengan realisasi anggaran Rp. 4,695,954,785,- atau 10,6%.

### 1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

#### 1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

##### A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km<sup>2</sup>, yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



- Kota**
- Padang
  - Pariaman
  - Padang Panjang
  - Bukittinggi
  - Payakumbuh
  - Solok
  - Sawahlunto
- Kabupaten**
- Padang Pariaman
  - Agam
  - Sijunjung
  - Pesisir selatan
  - Mentawai
  - Solok
  - 50 kota
  - Tanah Datar
  - Pasaman Barat
  - Pasaman Timur
  - Solok Selatan
  - Dharmasraya

**Gambar 1.2.** Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

##### B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

**Tabel 1.4.** Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA		
		Padang	Payakumbuh	Dharmasraya
<b>Sarana Distribusi</b>		<b>Padang</b>	<b>Payakumbuh</b>	<b>Dharmasraya</b>
1.	PBF	38	4	0
2.	Apotek	461	170	47
3.	Toko Obat	195	98	72
4.	Klinik	108	24	19
5.	Rumah Sakit	53	12	5
6.	Puskesmas	192	60	27
7.	GFK	14	4	2
8.	Distribusi Makanan	1449	501	222
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	506	274	127
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	424	80	195
<b>TOTAL SARANA DISTRIBUSI</b>		<b>3932</b>	<b>1227</b>	<b>718</b>
<b>Sarana Produksi</b>		<b>Padang</b>	<b>Payakumbuh</b>	<b>Dharmasraya</b>
1.	Industri Farmasi	1	0	0
2.	Unit Transfusi Darah	1	0	0
3.	Industri Obat Tradisional	1	0	0
4.	UMOT	1	1	1
5.	UKOT	1	0	0
6.	Industri Kosmetik	4	2	0
7.	Industri Makanan (MD)	38	22	3
8.	PIRT	2323	1428	154
<b>TOTAL SARANA PRODUKSI</b>		<b>2370</b>	<b>1454</b>	<b>159</b>

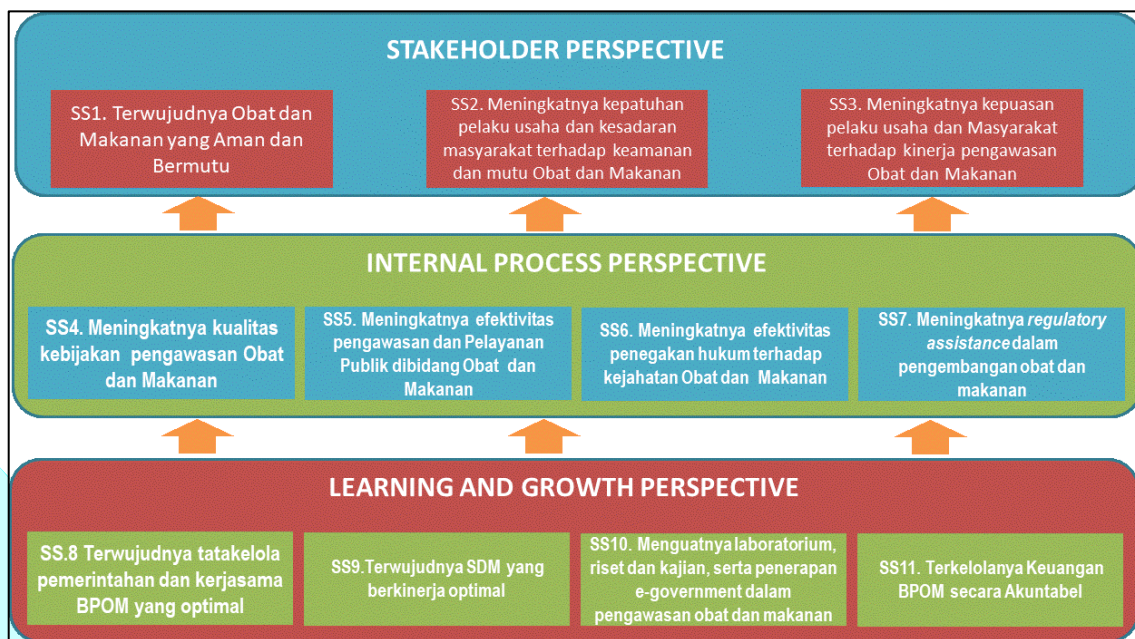
## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

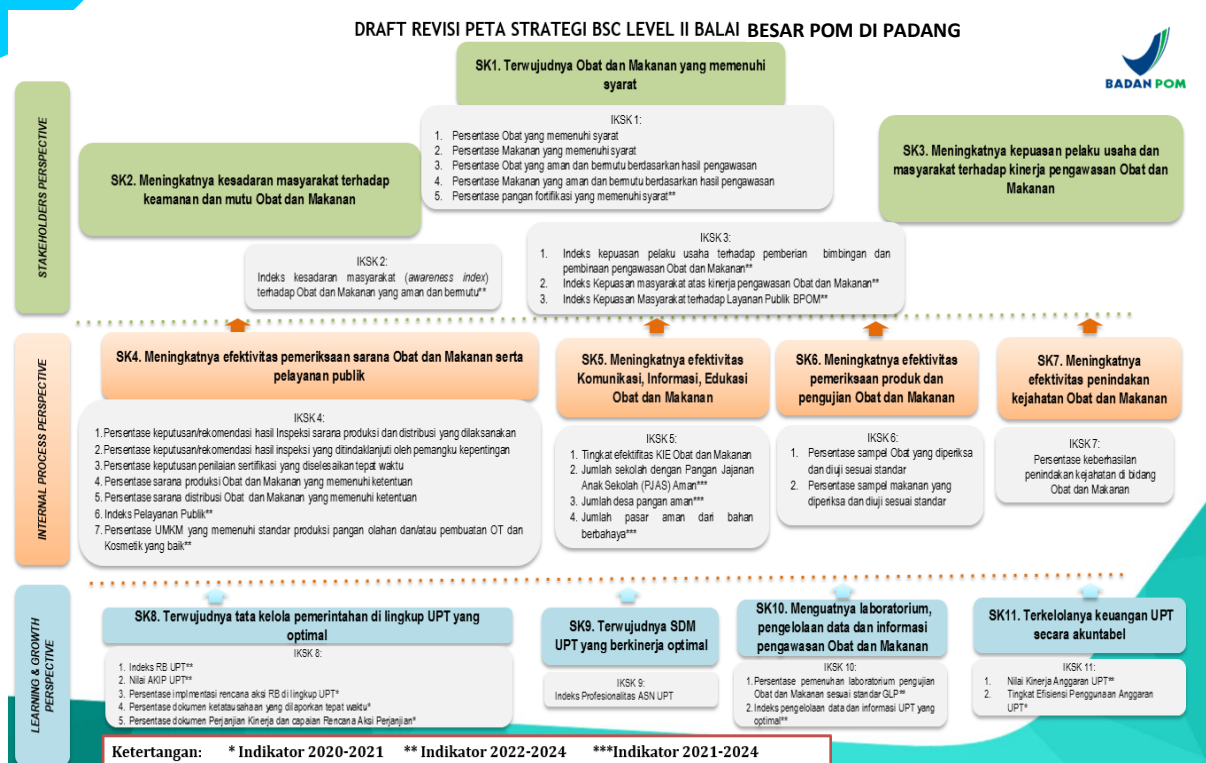
Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

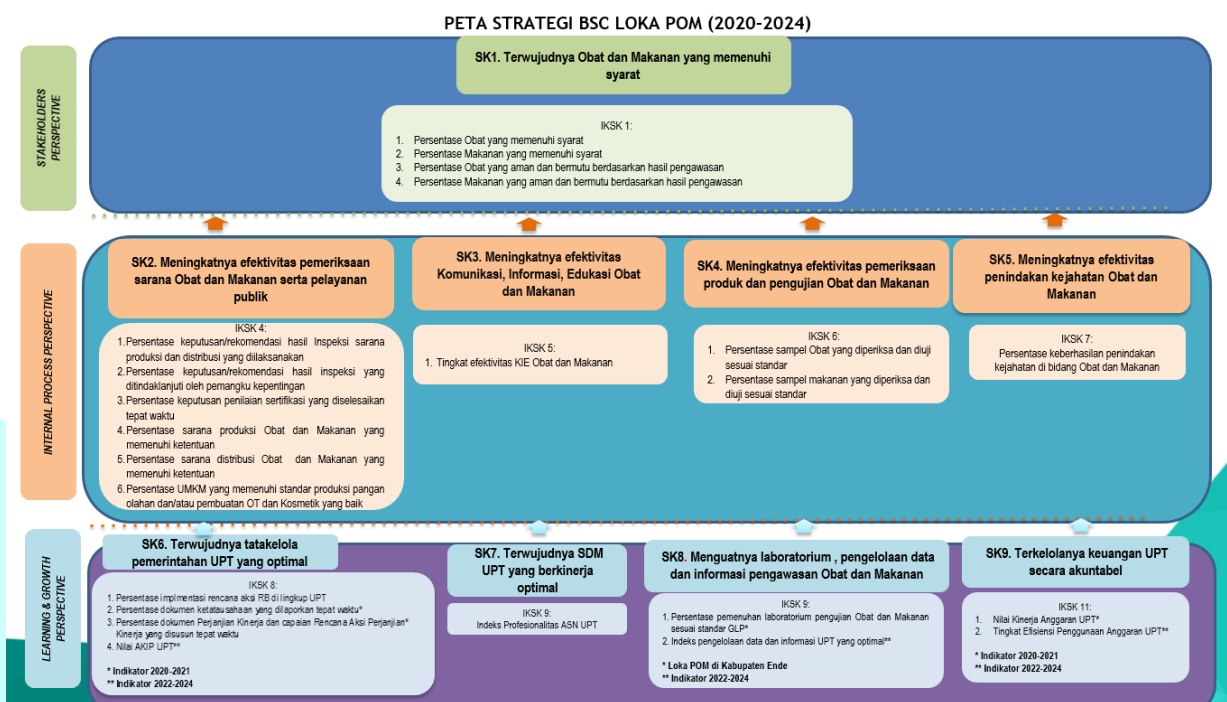
Renstra 2020-2024 Balain Besar POM di Padang telah dilakukan revisi sesuai sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.



Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



**Gambar 2.3.** Peta Strategi Level 2 Loka POM

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

***"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."***

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara

Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

**Arah Kebijakan** BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.

- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
- 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokras / BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sesuai dengan Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

#### A. Stakeholder Perspective:

##### *Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang*

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post-market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk

diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 91,5% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 91,5% pada akhir tahun 2024.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 90% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 81% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan target 99% pada akhir tahun 2024.

***Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang***

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.

***Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang***

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan,

khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 85,9 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 80,01 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan, masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

## B. Internal Process Perspective

*Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang*

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu,

diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 99% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 99,5% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,55 pada akhir tahun 2024.
7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik dengan target sebesar 81 pada akhir tahun 2024.

***Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang***

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu

melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan dengan target sebesar 98,3% pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 125 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

***Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang***

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil

pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembandingan yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

### ***Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang***

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang profesional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 96% pada akhir tahun 2024.

### C. Learning and Growth Perspective

#### *Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal*

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 86,2 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 84,3 pada akhir tahun 2024.

#### ***Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal***

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 84,6 di akhir tahun 2024.

#### ***Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan***

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat

dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 92% pada akhir tahun 2024.
2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

***Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel***

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga menjadi salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95,5% pada akhir tahun anggaran 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1** Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.</li> <li>2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.</li> <li>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.</li> <li>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.</li> <li>4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.</li> <li>5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.</li> <li>6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</li> <li>7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</li> </ol>
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> </ol>

Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang</li> <li>8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal</li> <li>9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal</li> <li>10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan</li> <li>11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel</li> </ol>
-------------------	--

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2021.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. PR.04.01.3A.3A.512.21.278 Tahun 2021 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2022. RKT 2022 merupakan penjabaran dari target reuiu Renstra 2020-2024. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana(anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2022

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	83,8


NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69
		Indeks Pelayanan Publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuaan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67
		Jumlah desa pangan aman	27
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,2
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81,3
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi	2,25

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93,1

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.

**Tabel.2.3** Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM Di Padang

 <b>RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022</b> <b>BBPOM di Padang</b> <b>Badan Pengawas Obat dan Makanan</b>															
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	1.109.896.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	747.639.000, 00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	1.109.896.000, 00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	747.639.000, 00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	486.864.000, 00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86.00	1.057.788.000, 00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.80	357.582.000, 00	

8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													75.92	1.057.788.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													90.50	1.057.788.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50		450.326.600, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00		378.621.600, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50		197.540.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00		177.629.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00		705.634.800, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM													4.45	1.032.271.500, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2.00	5.00	7.00	15.00	23.00	25.00	30.00	40.00	50.00	70.00	73.00	77.00		83.460.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40		1.057.788.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	67.00		787.373.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	75.00	80.00	90.00	27.00		1.141.829.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100.00		2.158.758.250, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100.00		2.158.758.250, 00

22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2.50	2,50	5.00	16.00	26.00	40.00	49.00	56.00	70.00	80.00	94.00	826.162.000, 00
23.	Indeks RB UPT											84.20	5.584.127.750, 00
24.	Nilai AKIP UPT											81.30	5.546.767.750, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.00	3.987.065.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82.00	2.717.401.500, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.923.903.500, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30.00	35.00	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	93.10	5.246.610.500, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5.00	10.00	30.00	40.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	90.00	9.00	310.907.000, 00
Total												44.205.815.000, 00		

## 2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *review* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran =  $\{\% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots \% \text{capaian indikator}_n\} / n$ 
  1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
  2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
  3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. NPS per Perspektif =  $\{\% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots \% \text{capaian sasaran}_n\} / n$   
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. NPS Total =  $\{NPS \text{ Perspektif}_1 + NPS \text{ Perspektif}_2 + NPS \text{ Perspektif}_3\} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Kriteria Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022, No. PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 tanggal 17 Desember 2021 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang tanggal 16 Desember 2021, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 telah direalisasikan pada Triwulan I 2022 dengan baik yang terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC). Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada PK revisi Balai Besar POM di Padang yang mengacu dengan Revisi Renstra Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2020-2024.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total Balai Besar POM di Padang adalah 102,92% mendapatkan kriteria Baik dengan rincian NPS setiap perspective sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang

N O	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	NSP	NSP PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Stakeholder Perspective	103,70	101,65	Baik
2	Internal Process Perspective	116,56	98,20	Baik
3	Learning and Growth Perspective	129,06	108,89	Baik
	<b>Total</b>	<b>116,44</b>	<b>102,92</b>	<b>Baik</b>

Untuk meningkatkan pencapaian nilai NPS ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 3.2** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
<b>Stakeholder Perspective</b>		103,70	101,65	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	103,70	101,65	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
<b>Internal Process Perspective</b>		116,56	98,20	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	66,44	63,29	Kurang
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	132,02	109,52	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	167,78	120,00	Tidak dapat disimpulkan
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	100,00	100,00	Baik
<b>Learning and Growth Perspective</b>		129,06	108,89	
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal			
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal			
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	97,78	97,78	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	160,33	120,00	Tidak dapat disimpulkan

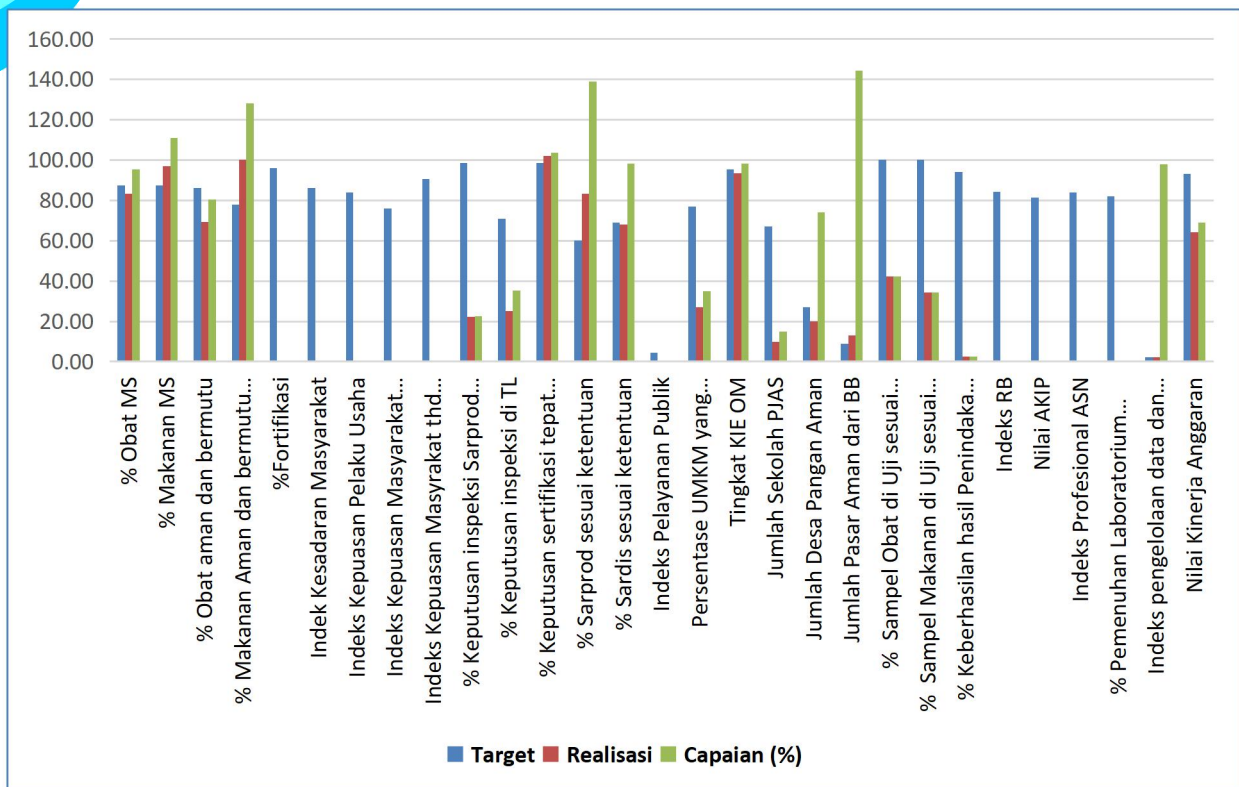
Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 29 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.5. di bawah ini:

**Tabel 3.3.** Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan I Tahun 2022

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	83,33	95,24
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	97,01	110,87
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	69,23	80,50
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	100,00	128,21
		5.	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,00	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	-	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
		9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,5	22,19	22,53

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
	wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	25,00	35,21
		12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	102,06	103,61
		13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	83,33	138,89
		14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	67,88	98,37
		15.	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-
		16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,00	26,97	385,24
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,57	98,08
		18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10,00	10,00	100,00
		19.	Jumlah desa pangan aman	10,00	20,00	200,00
		20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	13,00	130,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	42,37	188,29
		22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	34,31	147,23
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,5	2,5	100
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
		25.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
		28.	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,2	97,78
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	40	64,13	160,33



**Gambar 3.1.** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2022

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 1 indikator yang mencapai target dengan kriteria sangat baik, 7 indikator dengan kriteria baik, 8 indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, 1 indikator dengan

kriteria cukup dan 2 indikator dengan kriteria sangat kurang. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

### 3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 101,65% dengan kriteria baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4.** Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	83,33	95,24	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	97,01	110,87	Sangat baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	69,23	80,50	Cukup
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	100,00	128,21	Tidak dapat disimpulkan
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96,00	-	-	-

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

#### A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

**Tabel 3.5** Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan I tahun 2022

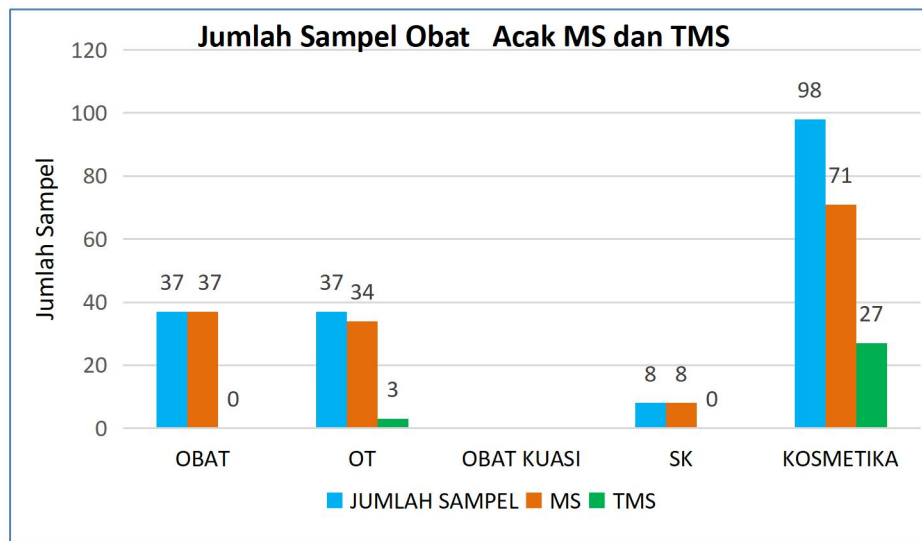
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	87,50	83,33	95,24	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 83,33% bila dibandingkan dengan target 87,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 95,24% dan mendapatkan kriteria baik dengan rincian 30 sampel tidak memenuhi syarat (16,67%) dari 180 sampel yang selesai diuji pada Triwulan I tahun 2022.

Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 30 sampel terdiri dari sampel Obat Tradisional sebanyak 3 sampel dan Kosmetik sebanyak 27 sampel, sedangkan sampel obat, obat kuasi dan suplemen kesehatan semua memenuhi syarat.

Rincian Sampel Obat acak yaitu komoditi Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 3.2.** Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan I Tahun 2022

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 83,33% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 95,24%.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

Penurunan Kinerja atas indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat disebabkan beberapa faktor antara lain :

- Kurang konsistennya pelaku usaha produksi dalam menerapkan cara produksi yang baik serta masih adanya pelaku usaha yang tidak patuh terhadap ketentuan pelabelan/penandaan kemasan produk yang telah ditetapkan.
- Kurang konsistennya pelaku usaha distribusi dalam menerapkan cara distribusi yang baik
- Pengawasan terhadap peredaran produk-produk Tanpa Izin Edar dan penarikan produk-produk yang Tidak Memenuhi Syarat kurang optimal
- Pengetahuan Masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi belum merata
- Keterlambatan penerimaan sampel di laboratorium dimana sampel diterima rata rata pada tanggal 26 setiap bulannya sehingga mengakibatkan kegiatan pengujian tidak dapat

dilaporkan pada bulan yang sama. Untuk sisa sampel yang belum selesai diuji, masih terus dilakukan percepatan kegiatan pengujian

- f. Metode sampling acak yang digunakan sudah diterapkan sepenuhnya sehingga banyak didapatkan sampel yang TMS

Upaya -upaya nyata yang telah dilakukan BBPOM di Padang untuk mencapai target kinerja Indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat :

- a. Melakukan Sampling dan pengujian obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai pedoman sampling dan pengujian yang telah ditetapkan
- b. Melaporkan hasil pengujian dan penilaian penandaan secara tertib kepada unit kerja pusat untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman yang ada melalui percepatan SIPT
- c. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang secara berkesinambungan
- d. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang tidak memenuhi ketentuan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- e. Melakukan penelusuran terhadap produk-produk Tanpa Izin Edar dan produk -produk yang tidak memenuhi syarat yang ditemukan beredar di wilayah kerja BBPOM di Padang
- f. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi
- g. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa kegiatan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu

#### **4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Kegiatan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian Obat dan Makanan tahun 2022
- b. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan kemasan secara rutin setiap bulan
- c. Kegiatan pelaporan hasil sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan melalui SIPT lebih dipercepat.
- d. Melakukan percepatan pengadaan reagensia untuk pengujian sampel pangan, dan Melakukan monitoring pengelolaan sampel dan hasil pengujian

- e. Kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja BBPOM di Padang

#### 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi dan produksi agar dapat menerapkan Cara Distribusi dan Produksi Yang Baik secara berkesinambungan
- b. Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pengujian yang tidak memenuhi syarat, dan melakukan monitoring terhadap respon pelaku usaha atas tindak lanjut yang diberikan
- c. Melakukan koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan terhadap sarana produksi dan distribusi di daerah secara berkesinambungan
- d. Meningkatkan pengawasan terhadap produk-produk Tanpa Izin Edar dan produk -produk yang tidak memenuhi syarat di peredaran
- e. Meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu
- f. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- g. Melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi pada tahun sebelumnya

#### B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

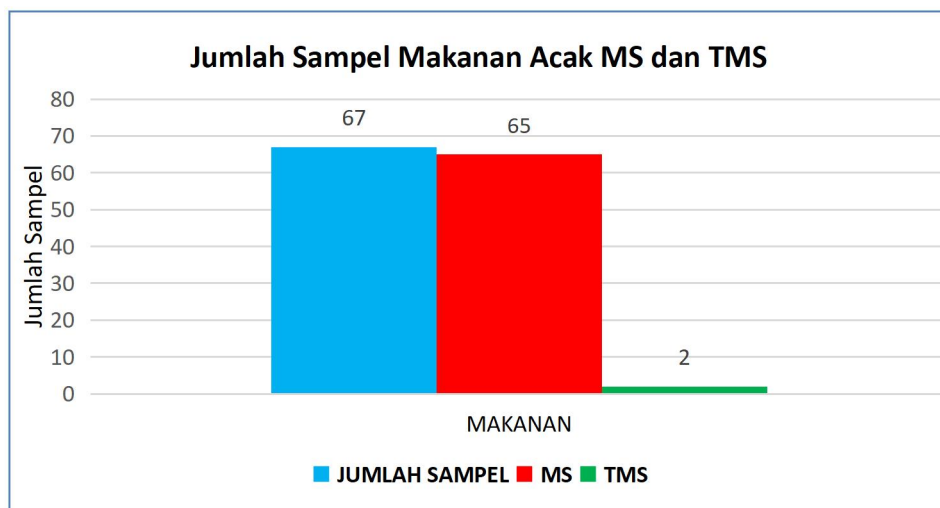
**Tabel 3.6.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	87,50	97,01	110,87%	Sangat Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi makanan yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2022 adalah 97,01%. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 87,5%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 110,87% dengan kriteria Sangat Baik. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 65 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 2 sampel dari 67 sampel yang selesai uji sampai pada Triwulan I tahun 2022

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 3.3** Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun Triwulan I 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 97,01% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 110,87%.

### **3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Upaya - upaya nyata yang telah dilakukan BBPOM di Padang untuk mencapai target kinerja Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat :

1. Melakukan Sampling dan pengujian produk pangan olahan dan kemasan pangan sesuai pedoman sampling dan pengujian yang telah ditetapkan
2. Melaporkan hasil pengujian dan penilaian penandaan secara tertib kepada unit kerja pusat untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman yang ada
3. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang secara berkesinambungan
4. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang tidak memenuhi ketentuan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
5. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dan Tindak lanjut pengawasan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi
6. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa kegiatan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas produk pangan olahan yang aman dan bermutu
7. Melakukan Sampling dan pengujian produk pangan olahan dan kemasan pangan sesuai pedoman sampling dan pengujian yang telah ditetapkan
8. Melakukan percepatan pengadaan reagensia untuk pengujian sampel pangan, dan melakukan monitoring pengelolaan sampel dan hasil pengujian

### **4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Kegiatan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian Obat dan Makanan tahun 2022
- b. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan kemasan secara rutin setiap bulan
- c. Kegiatan pelaporan hasil sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan melalui SIPT

- d. Kegiatan pembinaan pelaku usaha produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
  - e. Kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja BBPOM di Padang
- 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi untuk dapat menerapkan Cara Distribusi dan Produksi Yang Baik secara berkesinambungan
  - b. Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pengujian yang tidak memenuhi syarat, dan melakukan monitoring terhadap respon pelaku usaha atas tindak lanjut yang diberikan
  - c. Melakukan koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan terhadap sarana produksi dan distribusi di daerah secara berkesinambungan
  - d. Meningkatkan pengawasan terhadap produk-produk Tanpa Izin Edar dan produk -produk yang tidak memenuhi syarat di peredaran
  - e. Meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terhadap pangan olahan yang aman dan bermutu
  - f. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
  - g. Melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi pada tahun sebelumnya
  - h. Melakukan percepatan pengadaan reagensia di awal tahun sehingga proses pengujian berjalan lancar sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian.
  - i. Meningkatkan monitoring manajemen sampling dan pengujian dan mengatur SDM dalam melakukan pengujian sehingga sampel bisa lebih cepat selesai diuji.

**C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

**Tabel 3.7.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2022

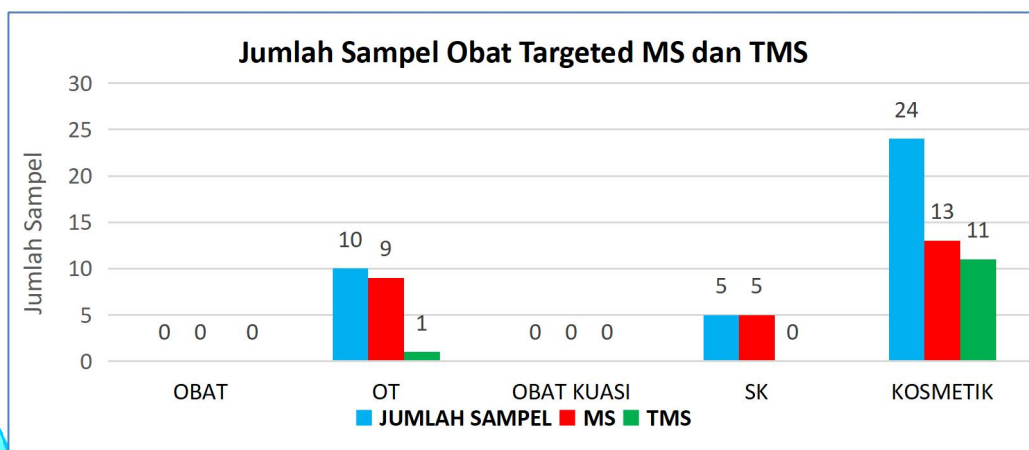
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KET
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	69,23	80,50	Cukup

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022 adalah 69,23% , bila dibandingkan dengan target 86%, maka capaian adalah 80,50% dengan kriteria Cukup. Dari 39 sampel yang diuji pada Triwulan I tahun 2022 sebanyak 27 sampel memenuhi syarat dan 12 sampel tidak memenuhi syarat.

Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 12 sampel terdiri dari sampel Obat Tradisional sebanyak 1 sampel sampel Kosmetik sebanyak 11 sampel.

Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 3.4** Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 69,23% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 86,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 80,50%.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Penurunan Kinerja atas indikator Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan disebabkan beberapa faktor antara lain :

- a. Kurang konsistennya pelaku usaha produksi dalam menerapkan cara produksi yang baik serta masih adanya pelaku usaha yang tidak patuh terhadap ketentuan pelabelan/penandaan kemasan produk yang telah ditetapkan.
- b. Kurang konsistennya pelaku usaha distribusi dalam menerapkan cara distribusi yang baik
- c. Pengetahuan Masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi belum merata
- d. Keterlambatan penerimaan sampel di laboratorium dimana sampel diterima rata rata pada tanggal 26 setiap bulannya sehingga mengakibatkan kegiatan pengujian tidak dapat dilaporkan pada bulan yang sama. Sisa sampel yang belum selesai diuji, masih terus dilakukan percepatan kegiatan pengujian

Upaya -upaya nyata yang telah dilakukan BBPOM di Padang untuk mencapai target kinerja Indikator Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu :

- a. Melakukan Sampling dan pengujian obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai pedoman sampling dan pengujian yang telah ditetapkan
- b. Melaporkan hasil sampling, pengujian dan penilaian penandaan secara tertib kepada unit kerja pusat untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman yang ada melalui percepatan SPIP
- c. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang secara berkesinambungan
- d. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang tidak memenuhi ketentuan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- e. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi
- f. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa kegiatan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu

#### **4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Kegiatan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian Obat dan Makanan tahun 2022
- b. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan kemasan secara rutin setiap bulan
- c. Kegiatan pelaporan hasil sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan melalui SIPT
- d. Kegiatan pembinaan pelaku usaha produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- e. Kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi diwilayah kerja BBPOM di Padang

#### **5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi untuk dapat menerapkan Cara Distribusi dan Produksi Yang Baik secara berkesinambungan

- b. Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pengujian yang tidak memenuhi syarat, dan melakukan monitoring terhadap respon pelaku usaha atas tindak lanjut yang diberikan
- c. Melakukan koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan terhadap sarana produksi dan distribusi di daerah secara berkesinambungan
- d. Meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terhadap pangan olahan yang aman dan bermutu
- e. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- f. Melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi pada tahun sebelumnya

**D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

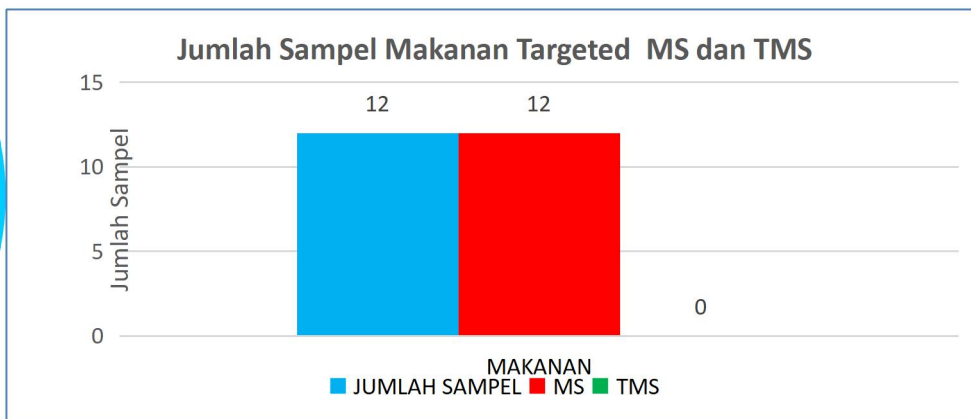
**Tabel 3.8.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	100	128,21	Tidak dapat disimpulkan

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target 78% maka persentase capaian Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 128,21% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Rincian hasil uji adalah 12 sampel dengan hasil semua sampel memenuhi syarat.

Rincian Sampel makanan acak yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2022

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 83,33% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 128,21%.

### 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

Peningkatan Kinerja atas indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Yang Mana disebabkan beberapa faktor antara lain : Kegiatan uji terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian, semua sampel yang masuk ke laboratorium pangan bisa diselesaikan tepat waktu.

Upaya -upaya nyata yang telah dilakukan BBPOM di Padang untuk mencapai target kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan :

- a. Melakukan Sampling dan pengujian produk pangan olahan dan kemasan pangan sesuai pedoman sampling dan pengujian yang telah ditetapkan

- b. Melaporkan hasil pengujian secara tertib kepada unit kerja pusat untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman yang ada yaitu melalui SIPT
- c. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang secara berkesinambungan
- d. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha produksi dan distribusi yang tidak memenuhi ketentuan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- e. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dan Tindak lanjut pengawasan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi
- f. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat berupa kegiatan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas produk tentang pangan olahan yang aman dan bermutu
- g. Melakukan Percepatan pengadaan reagensia, dan melakukan monitoring manajemen sampling dan pengujian

#### 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Kegiatan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian Obat dan Makanan tahun 2021
- b. Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan kemasan secara rutin setiap bulan
- c. Kegiatan pelaporan hasil sampling, pengujian mutu dan penilaian penandaan melalui SIPT

#### 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi untuk dapat menerapkan Cara Distribusi dan Produksi Yang Baik secara berkesinambungan
- b. Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pengujian yang tidak memenuhi syarat, dan melakukan monitoring terhadap respon pelaku usaha atas tindak lanjut yang diberikan
- c. Melakukan koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan terhadap sarana produksi dan distribusi di daerah secara berkesinambungan

- d. Meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang peraturan, berita hoax atau informasi yang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luas terhadap pangan olahan yang aman dan bermutu
- e. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- f. Melakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi pada tahun sebelumnya
- g. Mempercepat pengadaan reagensia di Triwulan I 2020 sehingga proses pengujian berjalan lancar sesuai pedoman sampling dan pengujian.

### E. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sbb :

$$\% P_{\text{Fortifikasi MS}} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}}$$

- Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat seperti Vitamin A, B, Iodium dan Mineral.
- Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan memenuhi syarat adalah Pangan Fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian Zat Fortifikan yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi, tidak melihat pada ketentuan Label produk.

Pada Triwulan I Tahun 2022 Sampel Pangan Fortifikasi sebanyak 39 item belum ada hasil ujinya karena sampel masuk ke Laboratorium pada bulan Maret dan pada Triwulan I ini masih dalam proses pengujian dan akan selesai pada Triwulan II, sehingga belum dapat disimpulkan Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022. Terdapat 1 parameter uji sampel Tepung Terigu yaitu Dioksinivenol (DON) diuji ke Balai Besar POM di Medan sebagai Balai Spesifik pada program Regionalisasi Laboratorium, selebihnya parameter uji baik Tepung Terigu, Minyak Goreng Sawit diuji di Balai Besar POM di Padang.

### 3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

#### **MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

#### **Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang**

Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2022 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2022

### 3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

#### **MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Semua indikator dari sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2022 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2022.

### 3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

#### **MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 7 indikator kinerja utama, namun untuk Indikator Indeks Pelayanan Publik target tidak ditetapkan pada Triwulan I 2022. Dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 63,29% dengan kriteria Kurang.

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9.** Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,5	22,19	22,53	Sangat kurang
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71	25	35,21	Sangat kurang
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	102,06	103,61	Baik
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	83,33	138,89	Tidak dapat disimpulkan
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	69	67,88	98,37	Baik
6.	Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	7	26,97	385,24	Tidak dapat disimpulkan

**A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

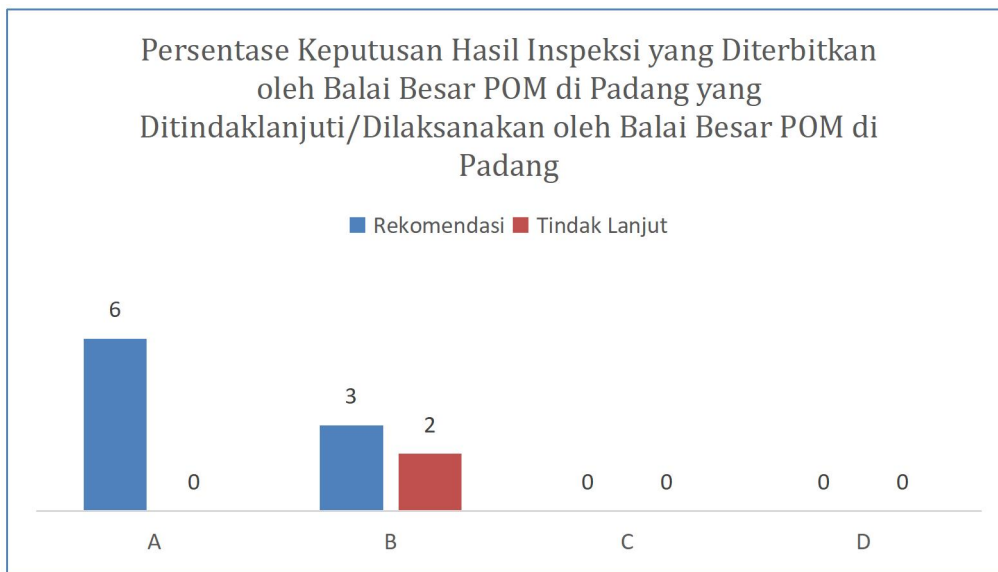
- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

**Tabel 3.10.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan I 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,5	22,19	22,53	Sangat kurang

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I tahun 2022**

Pada Triwulan I Tahun 2022 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang 98,5%, sedangkan realisasi adalah 22,19% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 22,53% dengan kriteria Sangat Kurang



**Gambar 3.6** Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 22,19% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 98,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 22,53%.

3. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2022 merupakan gabungan dari beberapa kegiatan baik yang diterbitkan oleh BPOM Pusat, Pemangku kepentingan, maupun oleh BBPOM di Padang, serta yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat dan UPT lain maupun dilaksanakan langsung oleh BBPOM di Padang. Indikator kinerja ini belum dapat dievaluasi karena proses yang masih berjalan dimana sarana produksi dan distribusi masih diberikan waktu untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan semua ketidaksesuaian yang ditemukan.

4. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Pemanfaatan sistem informasi, teknologi dan aplikasi untuk membantu petugas dalam meningkatkan dan mempercepat pembuatan surat tindak lanjut
- b. Pemanfaatan sistem informasi, teknologi dan aplikasi untuk membantu atasan dalam memonitoring hasil pengawasan.

5. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Rekomendasi perbaikan berupa pembuatan aplikasi/ sistem yang dapat membantu proses pembuatan dan monitoring terhadap pelaksanaan keputusan hasil inspeksi sarana masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum dapat difungsikan. Diharapkan dengan adanya aplikasi/ sistem ini dapat memperpendek waktu dan menghemat tenaga SDM Substansi Pemeriksaan dalam pelaksanaan kegiatan.

B. **Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah,

Kementrian/Lembaga, Orfganisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.

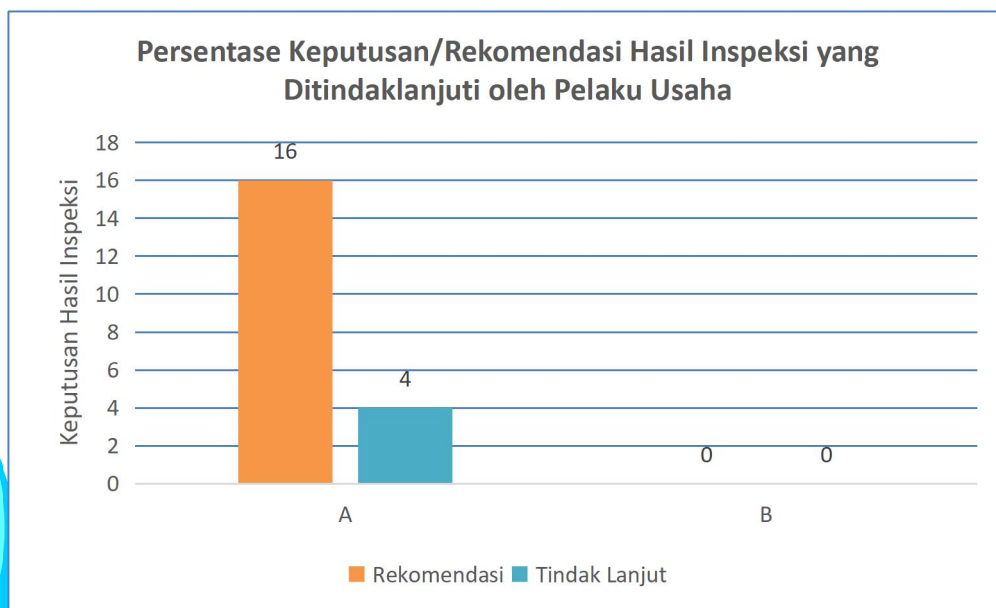
- Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

**Tabel 3.11** Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71	25	35,21	Sangat Kurang

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Pada triwulan I tahun 2022 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 71% dengan realisasi 25% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Triwulan I Tahun 2022 adalah 35,21% dengan kriteria Sangat kurang



**Gambar 3.7** Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 25,00% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 71,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 35,21%.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha tahun 2022 merupakan gabungan dari beberapa kegiatan . Indikator kinerja ini belum dapat dievaluasi karena proses yang masih berjalan dimana sarana produksi dan distribusi masih diberikan waktu untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan semua ketidaksesuaian yang ditemukan.

- a. Komunikasi dengan pelaku usaha telah dilakukan dengan intens, namun untuk meningkatkan capaian indikator ini perlu dilakukan komunikasi secara kontinu kepada pelaku usaha/ pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan

- umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka atau melalui media email, whatsapp, SMS atau telpon.
- b. Monitoring terhadap hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah dilakukan secara optimal dan untuk meningkatkan capaian indikator ini maka monitoring perlu dilaksanakan secara konsisten.

**Alternatif solusi :** Lebih aktif memantau atau mengingatkan pelaku usaha serta instansi terkait untuk memberikan umpan balik terhadap surat tindak lanjut yang dikeluarkan

#### **4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Membuat suatu sistem kontrol terhadap tindak lanjut yang direspon oleh pemangku kepentingan, serta menunjuk petugas yang akan bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi dengan pelaku usaha terkait respon terhadap tindak lanjut
- b. Monitoring terhadap kepastian bahwa surat tindak lanjut yang dikirimkan BBPOM di Padang ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dijalankan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- c. Komunikasi secara kontinu kepada pelaku usaha/pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut.
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola melalui media email, whatsapp, SMS dan telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

#### **5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Monitoring terhadap kepastian bahwa surat tindak lanjut yang dikirimkan BBPOM di Padang ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dijalankan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- b. Dilakukan komunikasi secara kontinu kepada pelaku usaha/ pengelola sarana dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut.
- c. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola melalui media email, whatsapp, SMS dan telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon

**C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu**

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

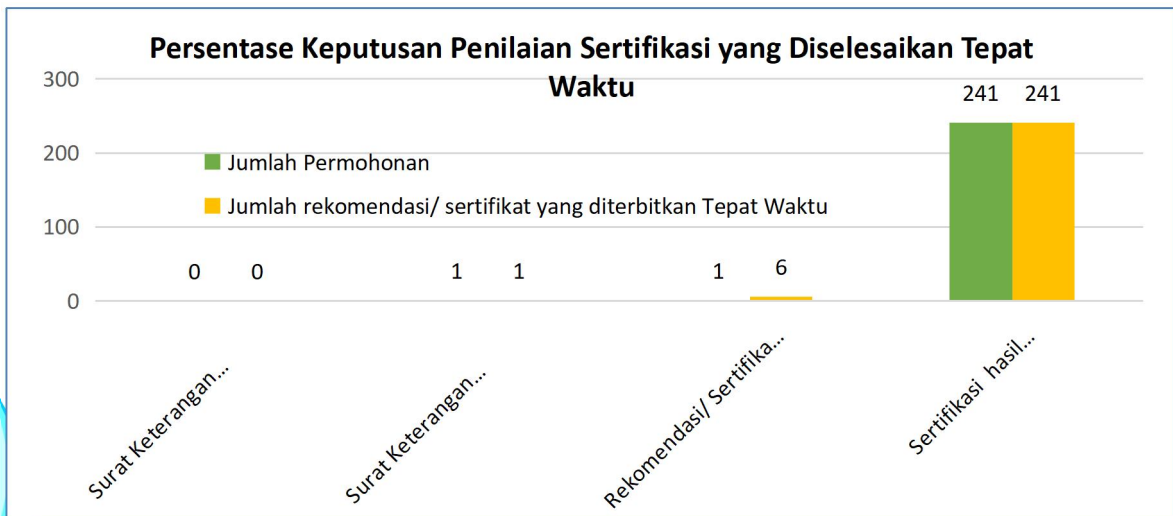
- 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

**Tabel 3.12.**Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,5	102,06	103,61	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Pada Triwulan I tahun 2022 target indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,5% dengan realisasi 102,06% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 103,61% dengan kriteria Baik.



**Gambar 3.8** Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padan pada Triwulan I tahun 2022 adalah 102,06% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 98,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 103,61%.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Pada Triwulan I Tahun 2022 telah diterbitkan 7 rekomendasi yang terdiri dari : 5 surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, 1 surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik dan 1 penerbitan SKE produk pangan olahan.

Kondisi Pandemi pada tahun 2022 menyebabkan pelaksanaan proses audit/sertifikasi di sarana produksi dan distribusi dapat dilaksanakan secara *on site*. Proses proses audit/sertifikasi 5 sarana produksi pangan dan 1 sarana industri kosmetik dilakukan secara *on site*, dengan mempertimbangkan kondisi UMKM yang memerlukan pembinaan dan pengawasan secara langsung dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Pelaku usaha UMKM dapat melakukan konsultasi secara langsung dengan petugas sehingga pemahaman pelaku usaha terhadap *Good Manufacturing Practise* lebih baik.

Timeline keputusan sertifikasi yang diterbitkan untuk sarana produksi dan distribusi adalah 14 hari kerja dan 7 hari kerja untuk layanan permohonan audit sertifikasi dalam rangka program sijempol (siap jemput bola). Semua proses audit sertifikasi terhadap 6 sarana telah terpenuhi *timeline* layanan permohonan auditnya, karena jumlah kegiatan awal Tahun 2021 belum begitu padat sehingga petugas dapat langsung melakukan tindak lanjut terhadap permohonan audit pelaku usaha. *Timeline* penerbitan terhadap 1 SKE telah terpenuhi hingga 6 jam yang sebelumnya adalah 24 jam. Kondisi ini dapat dicapai karena telah dilakukan komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan petugas sehingga proses evaluasi dokumen dapat dipercepat.

Untuk sampel pihak ke 3 yaitu Sertifikat Hasil Uji yang diterbitkan tepat waktu pada Triwulan I ini sebanyak 241 Sertifikat/Keterangan Hasil Uji. Terdiri dari sampel pihak Kepolisian yaitu Napza sebanyak 229 item, sampel Kosmetik sebanyak 1 item dan sampel pangan/air sebanyak 11 item. Untuk sampel dari Kepolisian dilakukan pengujian dengan waktu 1 Hari Kerja (HK), untuk sampel Kosmetik 3 HK dan sampel Pangan 12 HK, dimana masih dibawah Timeline yang telah ditetapkan pada SOP.

#### 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pendampingan terhadap pelaku usaha agar dapat memenuhi semua persyaratan dengan lengkap sebelum mengajukan permohonan audit sertifikasi yaitu dokumen GMP, denah layout ruang produksi serta persyaratan administrasi lainnya
- b. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terutama pada proses pendaftaran di aplikasi BPOM.
- c. Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha.
- d. Koordinasi yang baik antara Substansi Pengujian dengan Pelayanan Publik (TU) dalam menangani sampel yang masuk ke Laboratorium.
- e. Peningkatan koordinasi dengan pelanggan/stakeholder yaitu pihak Kepolisian, BNN, Dinas Kesehatan, dan instansi lainnya
- f. Penggunaan aplikasi GALAMAI dalam pelayanan pengujian pihak ke 3 lebih efektif

**5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan peningkatan kualitas layanan pada kegiatan sertifikasi, dengan cara :

- a. Meningkatkan monitoring kegiatan oleh petugas dan pimpinan terutama terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga *timeline* layanan sertifikasi dapat tercapai.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait dalam melakukan kegiatan bersama untuk pembinaan kepada pelaku usaha.
- c. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha terutama pendampingan terhadap penerapan aplikasi yang sering mengalami kendala dari pelaku usaha.
- d. Penyempurnaan aplikasi GALAMAI pada Layanan Pengujian pihak ke 3 dengan menambahkan persyaratan sesuai ketentuan pada aplikasi GALAMAI.

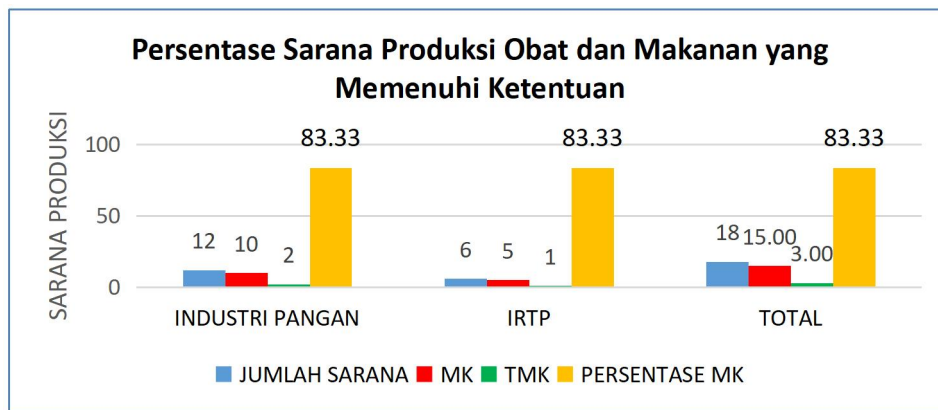
**D. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

**Tabel 3.13.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	83,33	138,89	Tidak dapat disimpulkan

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Pada Triwulan I tahun 2022 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 60%, sedangkan realisasi adalah 83,33%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 138,89% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 15 sarana dari 18 sarana yang diperiksa pada Triwulan I tahun 2022.



**Gambar 3.9.** Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2022 adalah 83,33% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 60%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 138,89%.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Pencapaian target indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan disebabkan antara lain :

Sarana Industri pangan MD sudah meningkatkan kepatuhan terhadap pemenuhan penerapan aspek CPOOB, sedangkan Sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan pada umumnya Industri rumah tangga pangan (IRTP) dengan temuan label yang tidak sesuai ketentuan, tidak adanya dokumentasi , serta hygiene dan santiasi yang kurang

**4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Mengawal ketat perencanaan pemeriksaan sarana dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran, pencapaian target dan protokol kesehatan
- b. Melakukan bimbingan teknis/ pembinaan di sarana produksi baik secara langsung saat pengawasan maupun melalui surat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan
- c. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pemenerapan CPP-IRT di sarana IRTP.

## 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan)

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan.
- b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui program sijempol (siap jemput bola ) yaitu layanan terhadap pelaku usaha dalam proses sertifikasi sarana produksi obat dan makanan pada pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA adan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.

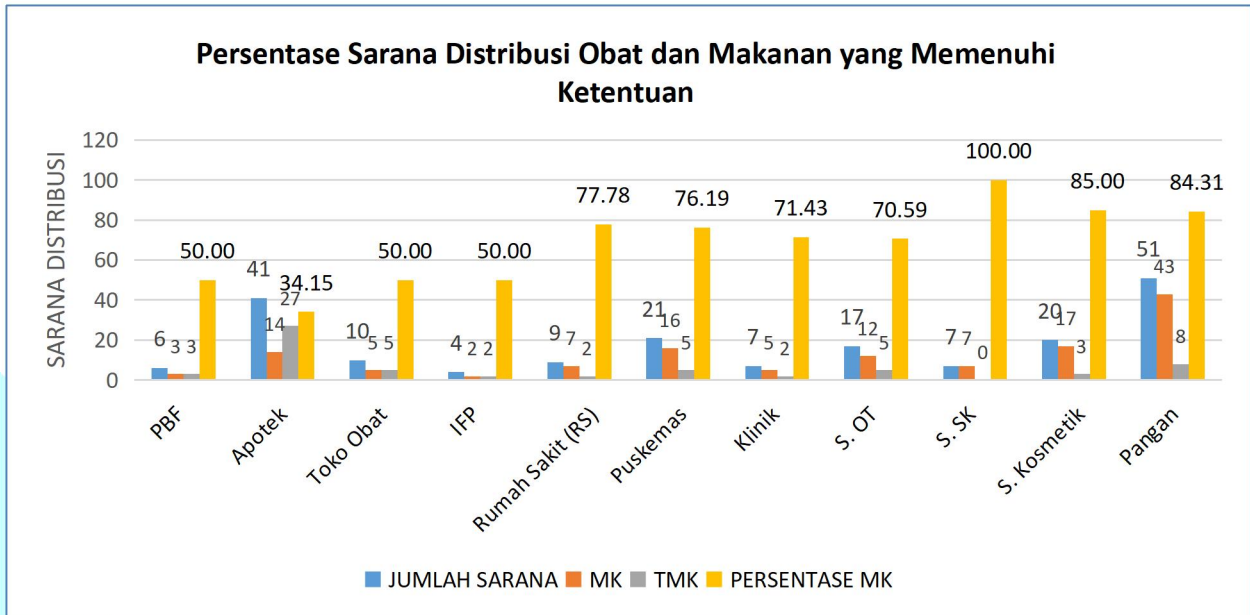
## E. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

**Tabel 3.14.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69	67,88	98,37	Baik

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Pada triwulan I tahun 2022 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 69% dengan realisasi 67,88% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 98,37% dengan Baik. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 131 sarana dari 193 sarana yang diperiksa pada Triwulan I tahun 2022



**Gambar 3.10** Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 67,88% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 87,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 98,37%.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan**

Adanya peningkatan penerapan/pemenuhan CDOB dari sarana distribusi obat yang dilakukan di kota Padang dikarenakan sudah dilengkapi sarana dan prasarana serta adanya kedisiplinan daripada pengung jawab melaksanakan pendistribusian sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemilihan sarana distribusi obat dan makanan dengan skala prioritas terhadap sarana dengan risiko tinggi (high risk) sehingga meningkatkan jumlah sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

**4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan berbasis resiko
- b. Menerapkan protokol kesehatan terhadap petugas dalam melakukan pemeriksaan terhadap sarana obat dan makanan

- c. Melakukan evaluasi terhadap kinerja melalui efektif dan eifeisen dalam menggunakan anggaran dan tindak lanjut
- d. Melakukan monitoring terhadap lintas sektor terkait adalam mengimplementasikan peraturan yang ada di Pusat agar diterapkan di daerah.

**5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Mengadakan KIE rutin kepada masyarakat termasuk pelaku usaha baik langsung maupun tidak langsung
- b. Melakukan edukasi melalui medsos, Instagram, twitter, dan facebook
- c. Melakukan evaluasi internal dan eksternal terhadap update peraturan terbaru, peningkatan SDM agar persamaan persepsi petugas dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.
- d. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dan organisasi profesi dalam pemberian informasi kepada masyarakat, memberi edukasi agar dapat memilih obat dan makanan yang sesuai ketentuan.
- e. Melakukan pemeriksaan sarana distibusi dengan petugas yang kompteen dan handal

**F. Indeks Pelayanan Publik**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%).Indeks Pelayanan Publik baru dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2022

**G. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik**

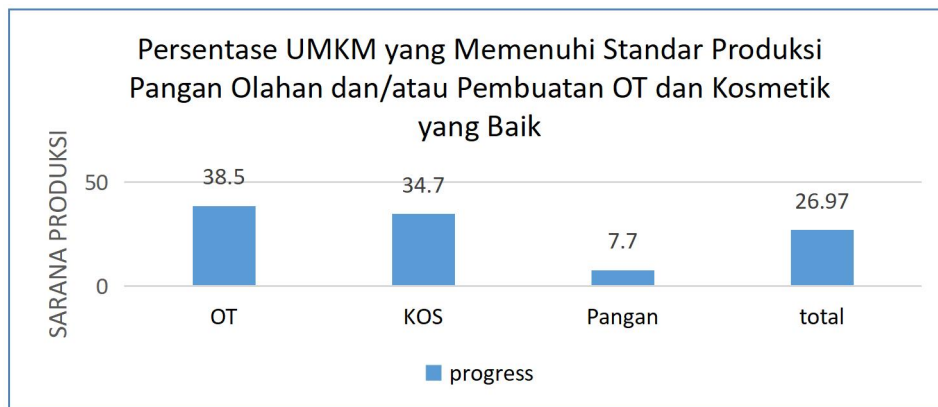
**Tabel 3.15.** Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	7%	26,97%	385,29	Tidak dapat disimpulkan

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Pada triwulan I tahun 2022 target indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik adalah 7 dengan realisasi 26,97% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 385,24 % dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan dan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan untuk masing-masing komoditi produk. Penetapan target UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik telah dilakukan pada bulan Januari, Februari dan Maret sehingga pencapaian jauh melewati target triwulan I tahun 2022.



**Gambar 3.11.** Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2021

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan I tahun 2022 adalah 26,97 % bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 77 %, maka capaian yang diperoleh sebesar 35,03 %.

### 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

Pada Triwulan I Tahun 2022 telah berhasil ditetapkan target UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik yaitu target UMKM pangan 25 sarana, target UMKM obat tradisional 2

sarana dan target UMKM kosmetik 1 sarana. Berdasarkan tahap pendampingan telah dilaksanakan Bimtek penerapan CPOTB dan denah bagi obat tradisional dan Bimtek CPKB, denah dan nomor notifikasi bagi kosmetik. Sedangkan pada tahap pendampingan UMKM pangan hingga Triwulan I telah ditetapkan target sarana produksi yang akan didampingi. Tahap pendampingan pada sarana pangan, obat tradisional dan kosmetik dapat terealisasi sehingga pencapaian jauh melebihi target yang telah ditetapkan sehingga tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pendampingan terhadap pelaku usaha agar mampu menerapkan prinsip cara produksi pangan yang baik, cara pembuatan kosmetik yang baik, cara pembuatan obat tradisional yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi.
- b. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek sehingga dapat melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terutama pada proses pendaftaran di aplikasi BPOM.
- c. Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha.

#### 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperlukan peningkatan kualitas layanan pada kegiatan sertifikasi, dengan cara :

- a. Pendampingan terhadap pelaku usaha agar dapat dilakukan secara intensif dengan menerapkan monitoring dan evaluasi yang dapat memantau progres yang telah dicapai oleh sarana produksi sesuai yang tahapan yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait dalam melakukan kegiatan bersama untuk pembinaan kepada pelaku usaha.
- c. Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha terutama pendampingan terhadap penerapan aplikasi yang sering mengalami kendala dari pelaku usaha.

### 3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama,. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 109,52%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.16.** Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95	93,57	98,08	Baik
1.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10	10	100	Baik
2.	Jumlah desa pangan aman	10	20	200	Tidak dapat disimpulkan
3.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10	13	130	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

#### A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

**Tabel 3.17.** Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95	93,57	98,08%	Baik

#### 1. Perbandingan Target dan Realisas Triwulan I Tahun 2022

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 93,57% dari target sebesar 95% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 98,08% dengan kriteria Baik

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 93,57% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 93,57%.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

- a. Memberikan link efektivitas KIE pada setiap akhir kegiatan KIE kepada peserta
- b. Petugas memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi
- c. Meningkatkan pemberian KIE melalui medsos dengan informasi yang lebih cepat dan update serta dengan menambah variasi metode pelaksanaan KIE seperti KIE melalui SMS blast

## 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. KIE bersama Tokoh Masyarakat belum dapat terlaksana pada TW 1 karena perlengkapan KIE Tomas masih dalam proses pengadaan
- b. Pembuatan MoU dan PKS serta melaksanakan Advokasi dan Audiensi dengan lintas sektor terkait dalam meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- c. Program KIE melalui SMS blast, radio, televisi dan media cetak

## 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Membuat analisis KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Menambahkan permainan edukasi yang menarik dalam setiap pelaksanaan KIE untuk meningkatkan minat masyarakat
- c. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial untuk penyebaran informasi dan kelancaran layanan Informasi

**B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

**Tabel 3.18.** Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	10	100	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 10% dari target sebesar 10% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria Baik.

**Tabel 3.19.** Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2022 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	0.00	5.00	10.00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	0.00	0.00	0.00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	0.00	0.00	0.00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	0.00	0.00	0.00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	0.00	0.00	0.00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah			0.00	0.00	
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah			0.00	0.00	
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	0.00	0.00	0.00
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des	0.00	0.00	0.00
<b>Total skor (Tahun N)</b>	<b>100.00</b>		<b>0.00</b>	<b>5.00</b>	<b>10.00</b>

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada Triwulan I tahun 2022 adalah 10% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% atau 67 sekolah maka capaian yang diperoleh adalah 10%

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

- a. Pelaksanaan Advokasi dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan menyesuaikan jadwal OPD terkait dan berkoordinasi dengan leading sektor di Kabupaten tersebut yaitu Dinas Kesehatan
- b. Penetapan sekolah yang akan diintervensi sesuai dengan rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kanwil Kemenag dengan mempertimbangkan prestasi yang telah diraih sekolah serta komitmen sekolah dalam mengikuti program
- c. Kepala sekolah setiap sekolah calon intervensi mengikuti advokasi dan menandatangani lembar komitmen serta mengisi formulir calon sekolah replikasi agar pelaksanaan PJAS terus berlanjut kedepannya secara mandiri

**4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Adanya komitmen tertulis dari seluruh Kepala Sekolah yang akan diintervensi pada saat advokasi
- b. Pembuatan group WhatsApp untuk mempermudah koordinasi dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan PJAS

**5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Melakukan koordinasi lebih intensif terhadap sekolah yang diintervensi agar pelaksanaan PJAS dapat berjalan dengan baik

**C. Jumlah Desa Pangan Aman**

**Tabel 3.20.** Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	10	20	200	Tidak dapat disimpulkan

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I tahun 2022

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 20%, dengan target 10%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 200%. (Tidak dapat disimpulkan)

Tabel 3.21. Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2022 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)		
			Januari	s.d Februari	sd Maret
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	0.00	5.00	10.00
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	0.00	0.00	0.00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	0.00	0.00	10.00
4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	0.00	0.00	0.00
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	0.00	0.00	0.00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	· Pre: Mei-Oktober - Post November	0.00	0.00	0.00
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	0.00	0.00	0.00
8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	0.00	0.00	0.00
9 Pengawasan	10.00	Juni-Desember	0.00	0.00	0.00
<b>Total</b>	<b>100.00</b>		<b>0.00</b>	<b>5.00</b>	<b>20.00</b>

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 20%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (27 desa), maka capaian yang diperoleh sebesar 20%.

### 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

- Pemilihan desa/nagari yang akan diintervensi dengan mempertimbangkan komitmen Pemerintah Daerah sampai ke tingkat desa/nagari.
- Jadwal pelaksanaan advokasi disesuaikan dengan agenda pemerintahan daerah

- sehingga perwakilan setiap OPD terkait dapat hadir mengikuti advokasi. Sehingga didapatkan jadwal dua daerah di bulan Maret dan satu daerah di bulan April.
- c. Advokasi Desa Pangan Aman telah dilaksanakan pada bulan maret di dua lokasi yaitu Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan dengan menerapkan protokol kesehatan.
  - d. Adanya penunjukan penanggungjawab kegiatan untuk setiap Kabupaten/Kota yang akan diintervensi.
  - e. Tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yaitu Bimtek Kader dan KKPD di daerah intervensi secara berkelanjutan di 9 (sembilan ) nagari/desa/kelurahan telah dilaksanakan bulan Maret di 3 nagari kabupaten Padang Pariaman (Pakandangan, Sikabu, Tandikek Selatan), 3 nagari di kabupaten Pesisir Selatan (Tluk Kualo, Ampiang Parak , Koto Rawang) dan bulan April 3 nagari kabupaten Pasaman.
  - f. Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Desa dari Nagari yang diintervensi merupakan kader program lain di nagari seperti kader posyandu, kader PKK, karang taruna dan kader lansia yang memiliki motivasi dan pengalaman untuk melaksanakan Program Desa Pangan Aman.
- 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
- a. Koordinasi dengan lintas sektor telah berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman dapat dilaksanakan tanpa kendala sejak dilaksanakannya audiensi pada bulan Februari dilanjutkan dengan Whatsapp dan telepon sehingga didapatkan jadwal advokasi yang disepakati bersama.
  - b. Pada advokasi dilaksanakan penandatanganan lembar komitmen mendukung penuh pelaksanaan intervensi keamanan pangan dari Balai Besar POM di Padang melalui program Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, oleh Pemerintah Daerah (Walikota/Bupati).
  - c. Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan setelah advokasi dan desa/nagari/kelurahan di intervensi disepakati bersama pada saat advokasi.
  - d. Penyusunan jadwal dilakukan secara fleksibel dengan koordinasi yang berkesinambungan kepada lintas sektor dan desa/nagari/kelurahan yang diintervensi
  - e. Kegiatan keamanan pangan terpadu tidak hanya melibatkan desa/nagari tapi juga sekolah dan pasar sehingga program keamanan pangan lebih menyeluruh. Efisiensi waktu dan

kegiatan disebabkan kegiatan keamanan pangan terpadu dapat dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan

**5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Advokasi dilakukan tidak hanya pada forum advokasi saja tetapi telah dilakukan sejak kegiatan audiensi dalam pemilihan desa/nagari intervensi.
- b. Pada saat audiensi dilakukan survey untuk melihat kondisi nagari/desa yang akan diintervensi kegiatan Desa Pangan Aman.
- c. Telah ditandatangani komitmen wali nagari agar kegiatan Desa Pangan Aman dilakukan secara berkelanjutan
- d. Kegiatan Advokasi kegiatan terpadu termasuk program desa pangan aman melibatkan OPD terkait termasuk Bappeda yang berkepentingan untuk pendanaan kegiatan desa pangan aman secara mandiri
- e. Pemilihan nagari intervensi dilakukan lebih selektif dengan tetap melibatkan pemerintah kabupaten/kota

**D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

**Tabel 3.22.** Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	13	130	Tidak dapat disimpulkan

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 13% dari target sebesar 10% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 130% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.23. Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2022:

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			Januari	s.d Februari	sd Maret
1 Advokasi	20.00	Januari-April	0.00	5.00	10.00
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April	0.00	0.00	3.00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	0.00	0.00	0.00
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	0.00	0.00	0.00
5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	0.00	0.00	0.00
6 Kampanye	10.00	Juni-Juli	0.00	0.00	0.00
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-Oktober	0.00	0.00	0.00
8 Pengawalan	10.00	Februari-Oktober	0.00	0.00	0.00
<b>Total</b>	<b>100.00</b>		<b>0.00</b>	<b>5.00</b>	<b>13.00</b>

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 13% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 8100% (9 pasar) maka capaian yang diperoleh sebesar 13%.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah serta komitmen pengelola dan petugas pasar untuk melaksanakan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Pasar intervensi yang dipilih bersama-sama dengan melibatkan Pemerintah Daerah dengan tetap berpedoman kepada persyaratan dalam petunjuk teknis kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Pengelola Pasar menjadi salah satu faktor tercapainya kegiatan sesuai rencana.

## 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Sinergisitas antara program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan Program Pemerintah Daerah seperti program Pasar Sehat.
- Koordinasi dengan lintas sektor telah berjalan dengan baik sehingga Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dilaksanakan tanpa kendala.

- c. Melibatkan nagari/desa dalam Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sehingga program keamanan pangan dapat berjalan secara lebih
- 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
- a. Melakukan koordinasi secara terus menerus dengan lintas sektor untuk keberlanjutan kegiatan dan terlaksananya program replikasi pasar ke pasar tradisional lainnya.
  - b. Melakukan sinergi dengan program lain baik dari Program Badan POM maupun lintas sektor lain (Pasar Sehat, Pasar Tertib Ukur, Pengawasan Pangan Segar, dan lain-lain)
  - c. Melakukan monitoring pemberdayaan petugas pengelola Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan membuat whatsapp grup Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022.

**3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI**

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 167,78% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.24.** Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22,5	42,37	188,31	Tidak dapat disimpulkan
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23,30	34,31	147,25	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

**A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

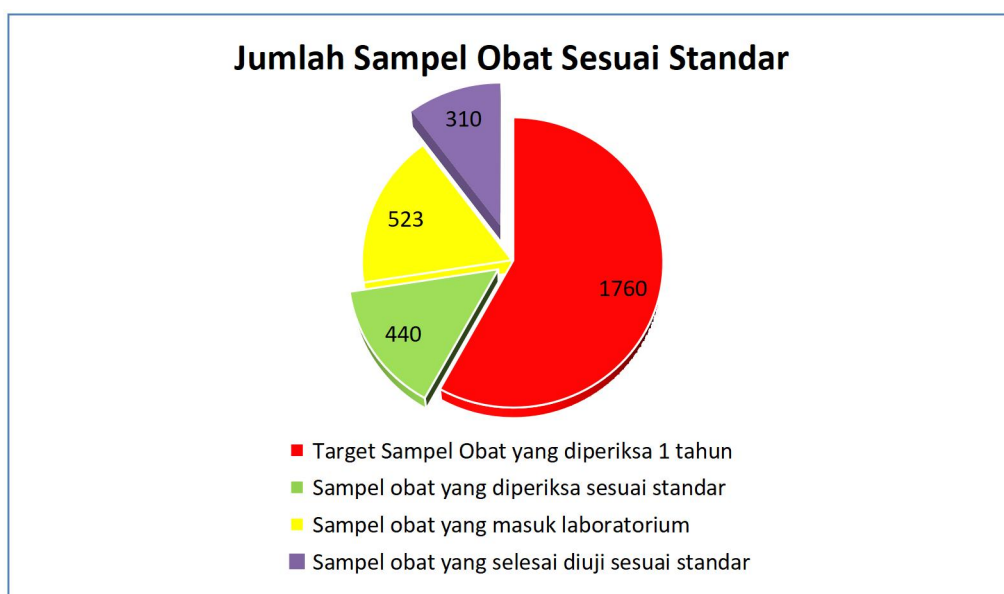
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

**Tabel 3.25.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22,5	42,37	188,31	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I tahun 2022 adalah 42,37% dari target sebesar 22,5% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 188,31% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan



**Gambar 3.12** Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 42,37 %. Target sampel obat yang diperiksa 1 tahun adalah 1760, sampel yang diperiksa yang memenuhi standar pada Triwulan I 2022 sebanyak 440 sampel, dan sampel yang masuk laboratorium adalah 519 dan sampel obat yang telah diuji sesuai standar sebanyak 310 sampel .

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2022 adalah 42,37% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 42,37%.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

- a. Tahun 2022 ini adalah awal pelaksanaan kegiatan Regionalisasi Laboratorium. Dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama semua Balai dan Loka dalam penyusunan *Plan of Action* (PoA) Sampling dan Pengujian sesuai dengan Juknis Regionalisasi Laboratorium.
- b. Rencana aksi yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan menyelesaikan uji tepat waktu yaitu dengan menerapkan Sistem Mutu ISO 17025:2107, dan melakukan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian, serta sesuai SOP dan PoA yang telah disepakati.
- c. Pada TW 1 ini sampel yang masuk ke laboratorium belum semua sampel bisa diuji karena sampel masuk ada yang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.
- d. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan Timeline. Dalam pelaksanaan pengujian, MT, penyelia dan penguji harus melakukan monitoring terhadap PUK dan timeline pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian.
- e. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengujian terhadap sampel yang diuji pada kegiatan Regionalisasi Laboratorium di semua Balai anggota.
- f. Balai Besar POM di Padang dalam rangka memenuhi indikator target pengujian, selalu meningkatkan kompetensi penguji dalam memahami pedoman sampling dan pengujian. karena dengan pemahaman dan peningkatan kompetensi penguji maka sampel Obat dapat diuji sesuai standar. Untuk meningkatkan kompetensi petugas dilakukan pelatihan Analisis dengan Instrumen baik luring maupun daring melalui Zoom Meeting, Pelatihan Internal dan pelatihan lainnya.

- g. Melakukan Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan, Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha diseluruh anggota Region Padang, koodinasi ini sangat diperlukan terutama dalam hal sampling, karena terkadang pada saat reagensia, suku cadang dan alat laboratorium mengalami kendala maka perlu disepakati bersama kegiatan sampling pada saat tersebut, dan juga terhadap penerimaan sampel di TPS, sehingga timeline penyelesaian sampel terpenuhi sesuai SOP, sehingga dapat meningkatkan kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
- h. Membuat link bitly data sampel yang disampling, data sampel yang diterima di TPS dan dikirim ke TPS Balai Spesifik , dan pengisian data hasil uji, dan lama waktu sampling, lama waktu tunggu dan lama waktu uji, sehingga data hasil uji dan data penendaan dapat dilihat di link tersebut.

#### 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan Internal dan Pelatihan Analisis dengan Instrumen.
- b. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian. Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian, akan dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara melakukan pengujian yang belum masuk ruang lingkup, serta pelatihan terhadap parameter uji tersebut. Dan meningkatkan kapasitas Alat Laboratorium.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium secara self asesmen dan dari P3OMN secara berkala triwulan.

#### 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan Balai Besar POM di Padang antara lain :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan Reagensia yang dibutuhkan Laboratorium setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi kekurangan anggaran untuk memenuhi kebutuhan Reagensia, dan suku cadang
- b. Melakukan Rapat evaluasi bersama antara Substansi Pemeriksaan, dan Substansi Pengujian,Substansi Infokom dan Subtansi Penindakan dan Bagian Tata Usaha dan Kepala

- BBPOM terkait hasil uji, program kegiatan , serapan anggaran dan membahas kendala yang terjadi serta mencari solusi terhadap masalah yang timbul
- c. Rapat Evaluasi dengan seluruh Balai dan Loka pada Region Padang yang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium, dan kesesuaian terhadap kesepakatan yang telah dibuat di awal tahun sesuai PoA dan Juknis Laboratorium, serta tentang penandaan sampel
- d. Pengadaan baku pembanding secara mandiri, Ketersediaan baku pembanding di P3OMN belum memadai sehingga P3OMN merekomendasikan agar Balai melakukan pengadaan baku pembanding secara mandiri, sehingga Balai harus menyediakan anggaran untuk pengadaannya.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium, Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji. Sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola baik.

**B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

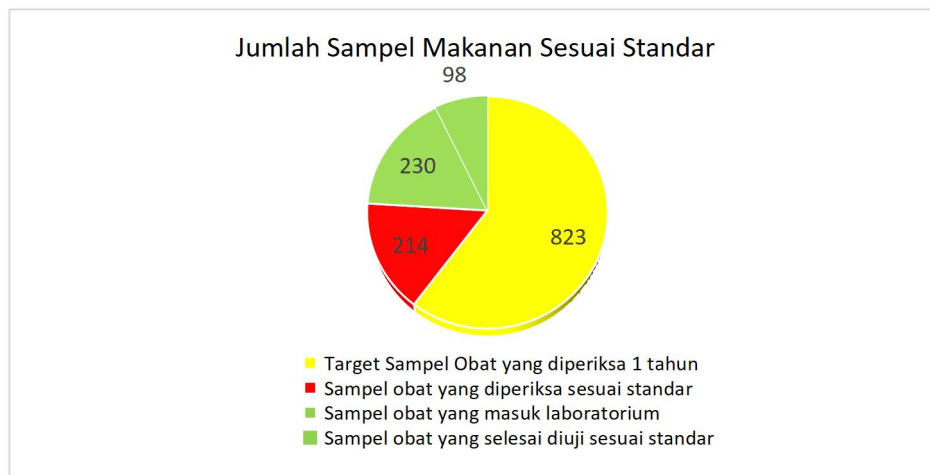
Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

**Tabel 3.26.** Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23,30	34,31	147,25	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2021 adalah 34,31% dari target sebesar 23,30% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2021 sebesar 147,25% dengan kriteria Tidak dapat dsimpulkan.



**Gambar 3.13** Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022

Realisasi Sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 34,31 %. Target sampel makanan yang diperiksa dalam 1 tahun adalah 823 sampel. Sampel yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 214 sampel, sampel makanan yang masuk ke aboratorium 519 sampel dan sampel makanan yang telah diuji sesuai standar adalah sebanyak 310 sampel.

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2022 adalah 34,31% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 34,31%

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

- a. Tahun 2022 ini adalah awal pelaksanaan kegiatan Regionalisasi Laboratorium. Dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama semua Balai dan Loka dalam penyusunan *Plan of Action* (PoA) Sampling dan Pengujian sesuai dengan Juknis Regionalisasi Laboratorium
- b. Pada TW1 sampelyang masuk ke laboratorium baru sebahagian yang terselesaikan dan sampel yang lain sedang proses uji dan hasil uji akan diselesai diawal TW 2 .
- c. Rencana aksi yang dilakukan dalam meningkat keberhasilan persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan menyelesaikan uji tepat waktu yaitu dengan menerapkan Sistem Mutu ISO 17025:2107, serta melakukan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian, dan sesuai SOP.

- d. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pengujian terhadap PUK dan timeline. Dalam pelaksanaan pengujian, Manajer teknis, penyelia dan penguji harus melakukan monitoring terhadap PUK dan timeline pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian.
- e. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengujian terhadap sampel yang diuji pada kegiatan Regionalisasi Laboratorium di semua Balai anggota
- f. Balai Besar POM di Padang dalam rangka memenuhi indikator target pengujian, selalu meningkatkan kompetensi penguji dalam memahami pedoman sampling dan pengujian. karena dengan pemahaman dan peningkatan kompetensi penguji maka sampel Obat dapat diuji sesuai standar. Untuk meningkatkan kompetensi petugas dilakukan pelatihan Analisis dengan Instrumen baik luring maupun daring melalui Zoom Meeting, Pelatihan Internal dan pelatihan lainnya.
- g. Melakukan Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan, Substansi Pengujian dan Bagian Tata Usaha diseluruh anggota Region Padang, koodinasi ini sangat diperlukan terutama dalam hal sampling, karena terkadang pada saat reagensia, suku cadang dan alat laboratorium mengalami kendala maka perlu disepakati bersama kegiatan sampling pada saat tersebut, dan juga terhadap penerimaan sampel di TPS, sehingga timeline penyelesaian sampel terpenuhi sesuai SOP, sehingga dapat meningkatkan kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
- h. Membuat link bitly data sampel yang disampling, data sampel yang diterima di TPS dan dikirim ke TPS Balai Spesifik , dan pengisian data hasil uji, dan lama waktu sampling, lama waktu tunggu dan lama waktu uji, sehingga data hasil uji dan data penandaan dapat dilihat di link tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi BBPOM Padang dalam melakukan pengujian pangan adalah : Reagensia yang dibutuhkan tidak memadai untuk kebutuhan jumlah sampel rutin yang telah ditetapkan tahun 2022. dan pengadaan reagensia yang diadakan pada tahun 2022 belum dilakukan pada awal tahun

#### **4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Melakukan Percepatan pengadaan reagensia .dan melakukan Monitoring manajemen sampling dan pengujian
- b. Pengujian sampel yang dilakukan pada TW 1 sudah sesuai PUK dan Time line , dan hasil uji yang dilakukan pada TW1 tidak ada yang melewati Time line

- c. Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan Internal dan Pelatihan Analisis dengan Instrumen.
- d. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian. Dengan peningkatan ruang lingkup pengujian maka sampel yang diuji dengan parameter (PUK) yang diwajibkan pada pedoman sampling dan pengujian, akan dapat tercapai. Peningkatan ruang lingkup pengujian dengan cara melakukan pengujian yang belum masuk ruang lingkup, serta pelatihan terhadap parameter uji tersebut. Dan meningkatkan kapasitas Alat Laboratorium.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium secara self asesmen dan dari P3OMN secara berkala triwulan.

## 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan Reagensia yang dibutuhkan laboratorium setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi kekurangan anggaran untuk memenuhi kebutuhan Reagensia dan suku cadang.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium, Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji. Sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.
- c. Melakukan Rapat evaluasi bersama antara Substansi Pemeriksaan, dan Substansi Pengujian, Substansi Infokom dan Substansi Penindakan dan Bagian Tata Usaha dan Kepala BBPOM terkait hasil uji, program kegiatan, serapan anggaran dan membahas kendala yang terjadi serta mencari solusi terhadap masalah yang timbul
- d. Rapat Evaluasi dengan seluruh Balai dan Loka pada Region Padang yang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium, dan kesesuaian terhadap kesepakatan yang telah dibuat di awal tahun sesuai PoA dan Juknis Laboratorium, serta tentang penandaan sampel
- e. Pengadaan baku pembanding secara mandiri, Ketersediaan baku pembanding di P3OMN belum memadai sehingga P3OMN merekomendasikan agar Balai melakukan pengadaan baku pembanding secara mandiri, sehingga Balai harus menyediakan anggaran untuk pengadaannya.

### 3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

#### A. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

**Tabel 3.27.** Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,5	2,5	100	Baik

#### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =  $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Berdasarkan pembobotan tersebut nilai tingkat keberhasilan penindakan yang dicapai pada triwulan I tahun 2022 adalah 2,5%. Dengan penetapan target untuk triwulan I sebesar 2,5% maka target tersebut dapat dipenuhi dan persentase realisasi 100%. Bila dibandingkan dengan triwulan I pada tahun 2021, nilai ini jauh lebih rendah. Nilai tingkat keberhasilan pada saat itu adalah 23,96%. Yang menyebabkan perbedaan adalah pada triwulan I tahun 2021, jumlah perkara yang ditangani saat itu adalah 2 perkara tahun berjalan dan 3 perkara carry over dari tahun 2020, sedangkan pada triwulan I tahun 2022, jumlah perkara yang ditangani adalah 1 perkara dan tidak ada perkara yang *carry over* dari tahun 2021. Hal tersebut adalah sebuah kemajuan karena

perkara tahun 2021 dapat diselesaikan semua tahapannya pada tahun tersebut sehingga tahun 2022 tidak adak perkara yang *carry over*.

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2022 adalah 2,5% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 94%, maka capaian yang diperoleh sebesar 2,66%.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.

Jumlah target perkara tahun 2022 adalah 6 perkara yang mana pada triwulan I telah dicapai 1 perkara. Pencapaian tersebut telah sesuai dengan yang ditargetkan baik dari jumlah perkara maupun tingkat keberhasilan penindakan. Keberhasilan tersebut dicapai karena beberapa faktor sebagai berikut:

### a. Perencanaan dilakukan dengan efektif dan efisien.

Tahun 2022 telah direncanakan penindakan dilaksanakan pada triwulan I sebanyak 1 perkara, triwulan II sebanyak 2 perkara, triwulan III sebanyak 2 perkara, dan triwulan IV sebanyak 1 perkara. Sedangkan target perencanaan untuk tingkat keberhasilan penindakan triwulan I sebesar 2,5%, triwulan II sebesar 26%, triwulan III sebesar 56%, dan triwulan IV sebesar 94%. Dengan mengikuti perencanaan tersebut, diharapkan kegiatan dapat terealisasi secara efektif dan efisien.

### b. Keberhasilan operasi intelijen

Keberhasilan operasi penindakan didukung oleh operasi intelijen yang optimal. Pada triwulan I, telah dilakukan beberapa kegiatan operasi intelijen yang berhasil mengungkap sarana ilegal yang menyimpan dan mendistribusikan sediaan farmasi di Kota Padang. Kesuksesan tersebut berdampak terhadap keberhasilan substansi penindakan BBPOM di Padang dalam melakukan operasi penindakan dan diikuti dengan tahapan proses penyidikan yang mana pada tanggal 10 Maret 2022 telah menerbitkan SPDP terhadap kasus tersebut.

### c. Dukungan stakeholder/CJS

Dalam pelaksanaan penyidikan di triwulan I terdapat beberapa kendala seperti keamanan dan keselamatan personel penyidikan. Oleh karena itu, adanya dukungan dari

Ditreskrimsus (Korwas PPNS) dan Ditresnarkoba Polda Sumbar, dapat mengeliminasi ancaman terhadap petugas penyidikan dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

#### 4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan penunjang untuk mencapai target adalah :

- a. Koordinasi dengan ICJS/intas sector dilakukan dengan kontinuitas. Dengan tingginya frekuensi mutasi pimpinan dari instansi POLDA Sumbar, Kejaksaan Tinggi, dan Pengadilan Negeri, kontinuitas dalam koordinasi menjadi kunci kesuksesan penyidikan yang dilakukan.
- b. Pengumpulan bahan keterangan pada kegiatan intelijen atau operasi intelijen dilaksanakan sesuai SOP dan pada prakteknya tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- c. Melakukan pemantauan obat dan makanan yang beredar di media online melalui patroli siber.
- d. Pelaksanaan kegiatan penindakan, pemanggilan saksi-saksi, gelar perkara, penyelesaian pemberkasian untuk dapat dimajukan ke tahap I serta melakukan perbaikan kelengkapan berkas P19 sesuai petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap / P21 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Peningkatan kompetensi petugas di substansi penindakan yang diberikan oleh organisasi untuk membentuk SDM yang selalu *up to date* terhadap teknologi dalam mendukung kinerja.

#### 5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- a. Memfasilitasi petugas untuk mengikuti pelatihan yang bisa meningkatkan kinerja dan profesionalisme.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan intelijen, patroli siber dan penyidikan.
- c. Meningkatkan kegiatan penggalangan akses informasi sehingga dapat memberikan info dan masukan untuk perkara obat dan makanan.

### 3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

#### TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

- A. **Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**
- B. **Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Semua indikator dari sasaran kegiatan terwujudnya Tata kelola pemerintahan balai besar pengawas obat dan makanan di padang yang optimal ini diukur pada akhir tahun 2022 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2022.

### 3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

#### TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

- A. **Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2022 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2022.

### 3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

#### MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :

- A. **Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Good Laboratory Practice)**

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2022 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2022

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, berdasarkan manual IKU, diukur sekali dalam setahun sehingga nilai capaiannya baru akan diperoleh pada akhir tahun 2022. Namun demikian, proses penilaian yang dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional ini dilakukan pemantauan dan

evaluasinya (monev) secara bertahap setiap triwulan dan dikenal dengan monev pemenuhan SKL. Pada triwulan I tahun 2022, kegiatan monev dilakukan pada bulan April tahun 2022.

Pelaksanaan monev pemenuhan SKL ini ditujukan terhadap tiga komponen utama laboratorium yaitu komponen peralatan, kompetensi personil dan ruang lingkup laboratorium. Terhadap ketiga komponen tersebut dilakukan penilaian pemenuhan terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Pada tahun 2022 ini, yang dijadikan standar untuk pemenuhan SKL adalah Keputusan Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Standar ini merupakan standar SKL terbaru yang ditetapkan seiring dengan telah ditetapkannya kebijakan pelaksanaan regionalisasi laboratorium di Badan POM pada tahun 2022.

Penetapan standar baru yang fokus utamanya ditujukan sebagai panduan utama untuk pelaksanaan regionalisasi laboratorium juga membawa perubahan terhadap kebijakan standar SKL untuk tiga komponen yang dinilai. Untuk komponen peralatan, berbeda dengan standar penilaian pada tahun 2021, perhitungan persentase pemenuhan tidak lagi hanya berdasarkan terhadap pemenuhan peralatan yang jumlah dan jenisnya telah ditetapkan dalam standar. Dengan menggunakan standar yang dirujuk pada tahun 2021, nilai capaian sangat ditentukan tidak hanya berdasarkan pemenuhan terhadap jumlah alat yang ditetapkan, namun juga kesesuaian dengan jenis peralatannya dengan tanpa adanya pengkategorian jenis peralatan. Di sisi lain, berdasarkan ketentuan standar tahun 2022, penilaian pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium dilakukan dengan membagi jenis peralatan menjadi tiga kategori yaitu kategori peralatan pengujian dasar, peralatan penunjang, dan peralatan pengujian spesifik. Prinsip penilaian untuk ketiga kategori peralatan tersebut mirip dengan standar tahun 2021 yaitu berdasarkan kesesuaian jumlah dan jenis peralatan yang telah ditetapkan, namun dengan ketentuan bobot pemenuhan yang berbeda untuk masing-masingnya.

Dalam proses perhitungan persentase pemenuhan peralatan, pemenuhan terhadap kategori peralatan pengujian dasar diberikan bobot sebesar 50%, sedangkan untuk peralatan penunjang diberikan bobot 20% dan peralatan pengujian spesifik sebesar 30%. Terhadap persentase pemenuhan yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan menjumlahkan nilai persentase pemenuhan dan persentase pemenuhan peralatan pengujian spesifik yang telah dikalikan faktor pengali sebesar 5%. Terakhir, nilai akhir persentase pemenuhan peralatan diperoleh dengan mengalikan nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan faktor pengali 100/105. Namun demikian, perubahan ketentuan penilaian persentase pemenuhan ini hanya berlaku untuk peralatan yang digunakan di lingkup

pengujian kimia saja. Untuk persentase pemenuhan peralatan di lingkup pengujian mikrobiologi ketentuan penilaiannya sama dengan standar yang digunakan tahun 2021.

Berdasarkan hasil monev SKL triwulan I yang disesuaikan dengan standar tahun 2022 untuk penilaian persentase pemenuhan peralatan laboratorium, pemenuhan peralatan laboratorium Balai Besar POM di Padang untuk lingkup pengujian kimia pada triwulan I tahun 2022 berada pada angka 83,13%. Nilai ini meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan persentase pemenuhan sebagai hasil penilaian pada akhir tahun 2021 sebesar 64,93%. Sementara itu, untuk persentase pemenuhan peralatan lingkup pengujian mikrobiologi pada triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 72,3%, tidak jauh berbeda dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2021 sebesar 72,14%. Dengan demikian, rata-rata persentase pemenuhan peralatan laboratorium adalah sebesar 77,64% pada triwulan I tahun 2022 meningkat sekitar 9% dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2021 sebesar 68,54%.

**B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal**

**Tabel 3.28.** Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5	2,2	97,78	Baik

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan I tahun 2022 adalah 2,2 dari target sebesar 2,5 sehingga capaian yang diperoleh Triwulan I Tahun 2022 sebesar 97,78%.

**Tabel 3.29.** Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang  
Triwulan I 2022

No	Nama Balai	Data & Informasi Mutakhir		Jumlah c= a+ b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/ 4	Total Nilai
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashbo ard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
	Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan I tahun 2022 adalah 2,2 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 2,25, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 97,78%

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

- a. Terjadi penundaan entry SIPT Tahun 2021 sampai ke akhir bulan Januari 2022 sehingga terjadi penundaan entry sampel Tahun 2022. Selain itu, adanya pengembangan SIPT pengujian yaitu perubahan role supervisor dan Deputi MT pengujian, sehingga entry sampel SIPT Pengujian baru bisa dilaksanakan di awal bulan April 2022. Sehingga indeks pelaporan SIPT masih rendah (nilai indeks 1), karena SIPT pengujian masih kosong.
- b. Verifikator kasus keracunan aktif melakukan verifikasi pada aplikasi SPIMKER setiap bulannya.
- c. Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC.
- d. Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder
- e. Seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap bulannya.
- f. Penanggung Jawab kegiatan dan tim Media Sosial aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang.

**Alternatif solusi :**

- a. Percepatan *entry* sesuai timeline untuk SIPT Pemeriksaan Sarana, Sampling dan Penandaan serta pengujian di setiap role SIPT.
- b. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan dan melakukan sosialisasi kepada pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.

- c. Pengguna SIPT aktif berkoordinasi dengan Tim TI BBPOM di Padang jika ada kendala terkait SIPT sehingga bisa langsung di Tindak Lanjuti oleh Tim TI BBPOM di Padang ke tim SIPT di Pusdatin.
- d. Tim TI BBPOM di Padang aktif berkoordinasi dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya.

**5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai *timeline*), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.
- c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

**6. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Petugas SIPT terutama operator pemeriksaan secara aktif dan tepat waktu dalam melakukan pengisian SIPT setelah melakukan pemeriksaan di lapangan, baik pemeriksaan sarana, sampling dan penandaan serta iklan, sehingga tidak terjadi keterlambatan pengisian SIPT oleh pengujian dan proses pengiriman ke pusat.
- b. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan, melakukan sosialisasi serta melakukan pemantauan kepada pimpinan dan pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.
- c. Pimpinan dan pegawai BBPOM di Padang sudah aktif dalam memanfaatkan teknologi ataupun aplikasi yang tersedia.
- d. Tim TI BBPOM aktif berkoordinasi dengan pengguna aplikasi maupun dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya, serta cepat dalam penanganan masalah terkait TIK.

**3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

**A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

$$\text{NKA: (Nilai EKA x 60\%) + (Nilai IKPA x 40\%)}$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat serta aspek konteks sehingga menghasilkan nilai tersebut. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

**Tabel 3.30.** Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	40	64,13	160,33	Tidak dapat disimpulkan

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I tahun 2022 adalah 64,13 dari target sebesar 40 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 160,33% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan

**Tabel 3.31** Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022

NILAI EKA	NILAI IKPA	REALISASI
43,50	95,08	64,13

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi,

pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi, aspek manfaat dan aspek konteks sehingga menghasilkan nilai evaluasi kinerja anggaran sesuai PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Tiga belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

## **2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 64,13 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 93,10 maka capaian yang diperoleh sebesar 68,88%

## **3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi atau Upaya Nyata yang Telah Dilakukan.**

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, dimana Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada komponen pendukungnya yang nilainya setiap bulan, sedangkan penilaian EKA realisasi bertahap naik dari awal bulan sampai akhir tahun seiring meningkatkannya realisasi output dan serapan anggaran.

Nilai EKA diperoleh dari nilai penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi, dengan nilai penyerapan anggaran : 14,36, Konsistensi 96,83, CRO 19,05 dan nilai Efisiensi 56,63.

Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 komponen penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%).

Tabel 3.32 Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	14,36%	9.70%	1,43%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	96,83%	18.20%	17,62%
Capaian Rincian Output	19,05%	43.50%	8,29%
Efisiensi	56,63%	28.60%	2,77%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	43,50%

Nilai IKPA pada Triwulan I tahun 2022 diperoleh 95,08% belum berhasil mencapai nilai maksimal. Dari 8 komponen penilaian IKPA dengan hasil 6 komponen mendapat nilai 100, dan 1 komponen mendapat nilai 66 dan 1 komponen lagi mendapat nilai 86,21.

Tabel. 3.33 Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022.

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN															
No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	010	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	100.00	66.00	100.00	100.00	100.00	100.00	86.21	66.55	70%	95.08
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	21.55			
				Nilai Aspek	100.00				100.00			86.21			

**Disclaimer:**  
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Dua komponen dengan nilai kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

- Penyerapan anggaran dengan nilai 66, dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran triwulanan, namun sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 indikator ini tidak menjadi perhitungan nilai pada triwulan I Tahun 2022
- Capaian output dengan nilai 86,21, dihitung berdasarkan jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Konfirmasi capaian output bertujuan untuk mewujudkan belanja berkualitas sesuai dengan prinsip penganggaran berbasis kinerja dan dipergunakan dalam rangka penilaian kinerja anggaran

Dari uraian diatas bahwa untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pencapaian keluaran kegiatan lebih besar dibandingkan dengan

penyerapan anggarannya yang akan sekaligus mendorong efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam mencapai keluaran kegiatan, komitmen dan konsistensi pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dengan tetap memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai serta komitmen dalam melakukan pemutakhiran realisasi anggaran setiap bulan pada RPD aplikasi sakti sampai dengan level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

**4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pencapaian serapan anggaran setiap output dan kegiatan setiap bulan
- b. Refocusing dan realokasi sisa anggaran ataupun anggaran yang berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang meningkatkan pencapaian kinerja.
- c. Pemutakhiran RPD bulanan atas realisasi anggaran setiap bulan sebelum tgl 10 bulan berikutnya;
- d. Pemantauan dan pengendalian proses pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Pengisian monev Smart DJA secara akurat dan tepat waktu
- f. Koordinasi dengan substansi terkait pelaksanaan kegiatan, penyerapan anggaran dan pertanggungjawaban anggaran
- g. Koordinasi secara aktif dengan KPPN Padang dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Barat sehingga permasalahan pelaporan keuangan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

**5. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

- a. Meningkatkan pengisian realisasi Volume Rincian Output (RVRO) bulanan secara lengkap, akurat dan tepat waktu
- b. Memperoleh capaian RO yang optimal dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pencapaian RO di lapangan.
- c. Penyerapan anggaran secara optimal dan mengacu kepada RPD bulanan pada halaman 3 DIPA petikan revisi
- d. Melakukan revisi pada halaman 3 DIPA setiap dilakukan revisi anggaran

- e. Konsistensi realisasi anggaran bulanan terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan revisi
- f. Menjalankan fungsi sebagai pengelola anggaran secara optimal oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM dan Bendahara Pengeluaran.
- g. Meningkatkan disiplin pelaporan, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk meningkatkan nilai IKPA

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran sebesar Rp.44.205.815.000. Realisasi anggaran sampai Maret 2022 sebesar RP.4.695.954.785,- atau 10.62%.

**Tabel 3.34.** Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2022

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	PERSENTASE REALISASI (%)
<b>Belanja Pegawai</b>	15,559,155,000	2,965,080,825	19.06%
<b>Belanja Barang</b>	22,701,196,000	1,343,088,462	5.92%
<b>Belanja Modal</b>	5,945,464,000	387,785,498	6.52%
<b>Total</b>	<b>44,205,815,000</b>	<b>4,695,954,785</b>	<b>10.62%</b>

Sumber: OMSPAN

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan target 21 rincian output dan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan sebagai berikut :

**1. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW I TAHUN 2022**
**Tabel 3.35. Realisasi Anggaran per Output TW I Tahun 2022**

PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	VOLUME					ANGGARAN				
	TARGET 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2022	CAPAIAN VS TARGET TW I	PAGU 2022	TARGET PAGU TW I	REALISASI	CAPAIAN VS PAGU 2022	CAPAIAN VS TW I
3165.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	472.560.000	70.884.000	212.219.301	44,91%	299,39%
962 Layanan Umum	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	472.560.000	70.884.000	212.219.301	44,91%	299,39%
3165.PDD Standarisasi Lembaga	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.502.000.000	675.300.000	144.245.376	3,20%	21,36%
001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.502.000.000	675.300.000	144.245.376	3,20%	21,36%
3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	22.749.000	3,83%	25,56%
U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	22.749.000	3,83%	25,56%
3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	103,00	15,45	13,27	12,88%	85,89%	2.302.929.000	345.439.350	282.279.124	12,26%	81,72%
001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67,00	10,05	6,70	10,00%	66,67%	904.845.000	135.726.750	21.597.000	2,39%	15,91%
002 Desa Pangan Aman	27,00	4,05	5,40	20,00%	133,33%	1.116.605.000	167.490.750	169.986.574	15,22%	101,49%
003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	1,35	1,17	13,00%	86,67%	281.479.000	42.221.850	90.695.550	32,22%	214,81%
3165.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	4.946.120.000	741.918.000	196.324.100	3,97%	26,46%

001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	4.946.120.000	741.918.000	196.324.100	3,97%	26,46%
<b>3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk</b>	<b>2583,00</b>	<b>387,45</b>	<b>298,00</b>	<b>11,54%</b>	<b>76,91%</b>	<b>1.595.791.000</b>	<b>239.368.650</b>	<b>107.112.840</b>	<b>6,71%</b>	<b>44,75%</b>
001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740,00	111,00	79,00	10,68%	71,17%	602.721.000	90.408.150	18.791.100	3,12%	20,78%
005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1760,00	264,00	219,00	12,44%	82,95%	948.456.000	142.268.400	65.940.070	6,95%	46,35%
008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83,00	12,45	0,00	0,00%	0,00%	44.614.000	6.692.100	22.381.670	50,17%	334,45%
<b>3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga</b>	<b>1395,00</b>	<b>209,25</b>	<b>211,00</b>	<b>15,13%</b>	<b>100,84%</b>	<b>1.805.347.000</b>	<b>270.802.050</b>	<b>111.151.350</b>	<b>6,16%</b>	<b>41,05%</b>
001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	185,00	27,75	18,00	9,73%	64,86%	177.629.000	26.644.350	11.702.000	6,59%	43,92%
004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1210,00	181,50	193,00	15,95%	106,34%	1.627.718.000	244.157.700	99.449.350	6,11%	40,73%
<b>3165. RAB Sarana Bidang Kesehatan</b>	<b>1,00</b>	<b>0,15</b>	<b>1,00</b>	<b>100,00%</b>	<b>666,67%</b>	<b>5.334.803.000</b>	<b>800.220.450</b>	<b>156.469.500</b>	<b>2,93%</b>	<b>19,55%</b>
001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,36	36,49%	243,27%	5.334.803.000	800.220.450	156.469.500	2,93%	19,55%

6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.798.032.000	2.969.704.800	4.059.193.541	20,50%	136,69%
994 Layanan Perkantoran	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.798.032.000	2.969.704.800	4.059.193.541	20,50%	136,69%
<b>Balai Besar POM di Padang</b>	<b>18862,00</b>	<b>2829,30</b>	<b>793,25</b>	<b>4,21%</b>	<b>28,04%</b>	<b>44.205.815.000</b>	<b>6.630.872.250</b>	<b>5.682.538.935</b>	<b>12,85%</b>	<b>85,70%</b>

Sumber: Data Diolah dari Aplikasi SAKTI

## 2. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TW I TAHUN 2022

Tabel 3.36. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW I Tahun 2022

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SAT	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2022	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	83,33	95,23	1.109.896.000	166.484.400	54.606.841	4,92%	32,80%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	97,01	110,87	747.639.000	112.145.850	23.820.088	3,19%	21,24%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	69,23	80,50	1.109.896.000	166.484.400	54.606.841	4,92%	32,80%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	100,00	128,21	747.639.000	112.145.850	23.820.088	3,19%	21,24%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	96,00	0,00	0,00	486.864.000	73.029.600	36.806.208	7,56%	50,40%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di	Indeks	-	-	-	1.057.788.000	158.668.200	42.562.307	4,02%	26,82%

	Pengawas Obat dan Makanan di Padang		Padang									
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	357.582.000	53.637.300	10.640.577	2,98%	19,84%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	1.057.788.000	158.668.200	42.562.307	4,02%	26,82%
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	-	-	-	1.057.788.000	158.668.200	42.562.307	4,02%	26,82%
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	22,19	22,53	450.326.000	67.548.900	25.159.650	5,59%	37,25%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	25,00	35,21	378.621.600	56.793.240	22.524.760	5,95%	39,66%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	102,06	103,61	197.540.000	29.631.000	17.586.000	8,90%	59,35%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	83,33	138,88	177.629.000	26.644.350	11.702.000	6,59%	43,92%

		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	67,88	98,38	705.634.800	105.845.220	51.764.940	7,34%	48,91%
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	-	-	-	1.032.271.500	154.840.725	83.023.809	8,04%	53,62%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	7,00	26,97	385,29	83.460.000	12.519.000	4.300.000	5,15%	34,35%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	93,57	98,08	1.057.788.000	158.668.200	42.562.307	4,02%	26,82%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	10,00	10,00	100,00	787.373.000	118.105.950	7.558.950	0,96%	6,40%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	10,00	10,00	100,00	1.141.829.000	171.274.350	176.465.674	15,45%	103,03%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	10,00	13,00	130,00	310.907.000	46.636.050	98.254.500	31,60%	210,68%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	22,50	42,37	188,31	2.158.758.250	323.813.738	67.966.450	3,15%	20,99%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	23,30	34,31	147,25	2.158.758.250	323.813.738	67.966.450	3,15%	20,99%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	2,50	2,50	100,00	826.162.000	123.924.300	23.049.000	2,79%	18,60%

SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	5.584.127.750	837.619.163	1.102.402.833	19,74%	131,61%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	-	-	-	5.546.767.750	832.015.163	1.168.293.053	21,06%	140,42%
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Padang	Indeks	-	-	-	3.987.065.000	598.059.750	814.628.024	20,43%	136,21%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	-	-	-	2.717.401.500	407.610.225	78.317.250	2,88%	19,21%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	2,22	98,67	1.923.903.500	288.585.525	488.257.227	25,38%	169,19%
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	40,00	64,13	160,33	5.246.610.500	786.991.575	998.768.495	19,04%	126,91%
<b>Balai Besar POM di Padang</b>								<b>44.205.814.400</b>	<b>6.630.872.160</b>	<b>5.682.538.935</b>	<b>12,85%</b>	<b>85,70%</b>

Sumber: Data Diolah dari Aplikasi SAKTI

### 3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

**Jika  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien**  
**Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utama sebagai berikut :

**Tabel 3.37.** Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW I Tahun 2022

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2,90	1,90	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	5,22	4,22	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2,45	1,80	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	6,04	5,04	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0,00	-1,00	75 %

6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0,60	-0,40	75 %
7	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0,89	-0,11	75 %
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	1,75	0,75	90 %
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3,16	2,16	75 %
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2,01	1,01	86 %
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	11,22	10,22	75 %
12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	3,66	2,66	75 %
13	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15,62	14,62	75 %
14	Jumlah desa pangan aman	0,97	-0,03	75 %
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,62	-0,38	75 %
16	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8,97	7,97	75 %
17	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,02	6,02	75 %
18	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5,38	4,38	75 %
19	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	0,58	-0,42	75 %
20	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1,26	0,26	95 %
<b>TOTAL</b>		<b>1,62</b>	<b>0,62</b>	<b>90 %</b>

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada triwulan I capaian indikator yang dapat dihitung ada 20 indikator dengan rincian 14 indikator dikategorikan efisien dan 6 indikator tidak efisien. Perhitungan secara total tingkat efisien 90% (Efisien) dengan nilai tingkat efisiensi 0,62.

Kegiatan yang termasuk kategori tidak efisien adalah :

1. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 96 dan realisasi 0. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.36.806.208 dari target pagu TW I sebesar Rp.73.029.600 dengan persentase capaian

anggaran 50,40%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sehingga ada realisasi anggaran namun untuk pengujian sampel fortifikasi belum ada yang selesai uji.

2. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 98,50, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 22,19 dengan persentase capaian 22,53%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.25.159.650 dari target pagu TW I sebesar Rp.67.548.900 dengan persentase capaian anggaran 37,25%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sehingga capaian indikator berbanding lurus dengan realisasi anggaran.

3. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 71,00, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 25,00 dengan persentase capaian 35,21%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.22.524.760 dari target pagu TW I sebesar Rp.56.793.240 dengan persentase capaian anggaran 39,66%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar daripada output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sehingga tingkat efisiensi penggunaan anggaran menjadi efisien dimana anggaran yang telah dimanfaatkan sebanding dengan capaian kinerja.

4. Jumlah desa pangan aman

Target indikator jumlah desa pangan aman adalah 10 dan realisasi sebesar 10 dengan persentase capaian 100%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.176.465.674 dari target pagu TW I sebesar Rp.171.274.350 dengan persentase capaian anggaran 103,03%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja)

sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan progres pelaksanaan kegiatan desa pangan aman sejalan dengan progress realisasi anggaran.

5. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Target indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 10 dan realisasi sebesar 13 dengan persentase capaian 130%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.98.254.500 dari target pagu TW I sebesar Rp. 46.636.050 dengan persentase capaian anggaran 210,68%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Tinggi realiasi anggaran ini dikarenakan adanya pengadaan tes kit untuk kegiatan pasar yang telah selesai pengadaannya di TW I.

6. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Target indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal adalah 2,25 dan realisasi tidak mencapai target yaitu sebesar 2,22 dengan persentase capaian 98,67%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.488.257.227 dari target pagu TW I sebesar Rp.288.585.525 dengan persentase capaian anggaran 169,19%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal harus ditingkatkan.

Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar POM di Padang efisien dengan tingkat efisien 90%, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) yang terbatas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, Pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada Triwulan I tahun 2022, BBPOM di Padang telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 berdasarkan rewiu Renstra tahun 2020-2024, di mana terdapat penambahan 1 indikator baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” sebagai salah satu indikator dalam sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 4 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria baik, 2 sasaran kegiatan dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, namun belum berhasil mencapai 1 sasaran kegiatan dengan kriteria kurang.
2. Dari hasil pengukuran capaian kinerja BBPOM di Padang dengan membandingkan realisasi IKU Triwulan I tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai Besar POM di Padang Triwulan I tahun 2022 sebesar **102,92%**.
3. Realisasi anggaran pada Triwulan I Tahun 2022 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Rp.4.695.954.785,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh

lima juta sembilan ratus lima puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh lima rupiah rupiah) atau 10,62% dari total pagu anggaran sebesar Rp.44.205.815.000 (empat puluh empat milyar dua ratus lima juta delapan ratus lima belas ribu rupiah).

4. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang efisien dengan nilai efisiensi 90%.

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 101,65% dengan kriteria **baik**;
2. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 109,52% dengan kriteria **baik**.
3. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 120,00% dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**;
4. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria **baik**;
5. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 97,78% dengan kriteria **baik**;
6. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 120,00% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**;
7. Pada Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Padang belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 63,29% dengan kriteria **kurang**;

## 4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 7 (tujuh) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I Tahun 2022 sudah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang masih rendah. Hal ini diperlukan untuk untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang pada triwulan berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil sampling pengujian yang tidak memenuhi syarat. Melakukan monitoring hasil pengujian secara berkala, baik hasil pemeriksaan penandaan sampel maupun hasil pengujian Laboratorium. Meningkatkan koordinasi dengan BB/BPOM yang berada dalam 1 kluster Regionalisasi Laboratorium. Melakukan koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan terhadap sarana produksi dan distribusi secara berkesinambungan. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
2. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan komunikasi secara kontinu kepada pelaku usaha/ pengelola sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut. Meningkatkan monitoring kegiatan oleh petugas dan pimpinan terutama terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga *timeline* layanan sertifikasi dapat tercapai. Meningkatkan kontrol terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dan Melakukan monitoring secara berkala terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
3. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu dengan Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial untuk penyebaran informasi dan kelancaran layanan Informasi. Melakukan koordinasi lebih intensif terhadap sekolah yang diintervensi agar pelaksanaan PJAS dapat berjalan dengan baik. Advokasi kegiatan terpadu termasuk program desa pangan aman melibatkan OPD terkait termasuk Bappeda yang berkepentingan untuk pendanaan kegiatan desa pangan

aman secara mandiri. Melakukan koordinasi secara terus menerus dengan lintas sektor untuk keberlanjutan kegiatan dan terlaksananya program replikasi pasar ke pasar tradisional lainnya. Melakukan sinergi dengan program lain baik dari Program Badan POM maupun lintas sektor lain (Pasar Sehat, Pasar Tertib Ukur, Pengawasan Pangan Segar, dan lain-lain)

4. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium, substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji. Pengadaan baku pembanding secara mandiri dan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan Reagensia yang dibutuhkan laboratorium setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi kekurangan anggaran untuk memenuhi kebutuhan Reagensia Rapat Evaluasi dengan substansi pemeriksaanyang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium.
5. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Memfasilitasi petugas untuk mengikuti pelatihan yang bisa meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan intelijen, patroli siber dan penyidikan.Meningkatkan kegiatan penggalangan akses informasi sehingga dapat memberikan info dan masukan untuk perkara obat dan makanan.
6. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dilakukan dengan Petugas SIPT secara aktif dan tepat waktu dalam melakukan pengisian SIPT setelah melakukan pemeriksaan di lapangan sehingga tidak terjadi keterlambatan pengisian SIPT oleh pengujian dan proses pengiriman ke pusat.Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan, melakukan sosialisasi serta melakukan pemantauan kepada pimpinan dan pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi. Tim TI BBPOM aktif berkoordinasi dengan pengguna aplikasi maupun dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya, serta cepat dalam penanganan masalah terkait TIK.

7. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan agar capaian Rincian output optimal sehingga juga dapat mempercepat penyerapan anggaran. Meningkatkan disiplin pelaporan, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk meningkatkan nilai IKPA. Membuat rencana penyerapan anggaran dan kegiatan oleh setiap substansi dan bagian setiap triwulan.

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan

- Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
  9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
  10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

## MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Padang

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PADANG



FIRDAUS UMAR

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
 DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
 PADANG TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	83.8

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.92
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.5
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69
		Indeks Pelayanan Publik	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.4
		Jumlah sekolah dengan Pangan	67

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Makanan	Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	27
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.2
		Nilai AKIP UPT	81.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.1

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PADANG



FIRDAUS UMAR



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Padang  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Umar, S.Si, Apt  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Padang  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 16 Desember 2021  
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Firdaus Umar, S.Si, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BBPOM di Padang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.92
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.50

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.40
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67.00
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	27.00
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94.00
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81.30
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.00
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.10

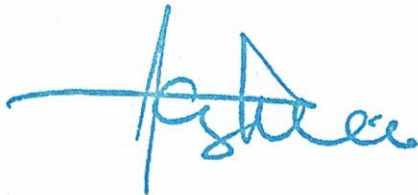
Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
44,205,815,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Padang, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Firdaus Umar, S.Si, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Padang  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	1.109.896.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	747.639.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	1.109.896.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	78.00	747.639.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	486.864.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86.00	1.057.788.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												83.80	357.582.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.92	1.057.788.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90.50	1.057.788.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	450.326.600, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	378.621.600, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	197.540.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	60.00	177.629.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	69.00	705.634.800, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.45		1.032.271.500, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2.00	5.00	7.00	15.00	23.00	25.00	30.00	40.00	50.00	70.00	73.00	77.00	83.460.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	95.40	1.057.788.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	67.00	787.373.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	10.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	75.00	80.00	90.00	27.00	1.141.829.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.15	13.25	22.50	30.25	40.15	51.50	62.50	75.25	85.50	90.20	92.50	100.00	2.158.758.250, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.12	12.75	23.30	31.00	41.50	52.40	61.75	74.50	84.50	87.15	91.50	100.00	2.158.758.250, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		2.50	2,50	5.00	16.00	26.00	40.00	49.00	56.00	70.00	80.00	94.00	826.162.000, 00
23.	Indeks RB UPT											84.20		5.584.127.750, 00
24.	Nilai AKIP UPT											81.30		5.546.767.750, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84.00		3.987.065.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82.00		2.717.401.500, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.923.903.500, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30.00	35.00	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	93.10	5.246.610.500, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5.00	10.00	30.00	40.00	60.00	65.00	70.00	80.00	90.00	90.00	9.00	310.907.000, 00
<b>Total</b>													<b>44.205.815.000, 00</b>	

Padang, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Padang

Firdaus Umar, S.Si, Apt

**Catatan:**

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik mengikuti ketentuan sebagai berikut :
  - Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
  - Target B12 merupakan target indikator.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG  
TW I TAHUN 2022**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	TARGET SD MARET 2022	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
<b>Stakeholder Perspective</b>												
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	150	180	83,33	95,24	95,24	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	87,50	65	67	97,01	110,87	110,87	Sangat baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	86,00	27	39	69,23	80,50	80,50	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	78,00	12	12	100,00	128,21	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	96,00	96,00	-	-	-	-	-	-
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:</b>									103,70	101,65	Baik	
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	-	-	-	-	-	-	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:</b>									-	-	-	
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,80	-	-	-	-	-	-	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,92	-	-	-	-	-	-	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	90,50	-	-	-	-	-	-	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:</b>									-	-	-	

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	TARGET SD MARET 2022	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA		
<b>Capaian Stakeholder Perspective</b>									103,70	101,65	Baik		
<b>Internal Process Perspective</b>													
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	98,50			22,19	22,53	22,53	Sangat kurang	
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	71,00			25,00	35,21	35,21	Sangat kurang	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	98,50	248	243	102,06	103,61	103,61	Baik	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	60,00	15	18	83,33	138,89	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	69,00	131	193	67,88	98,37	98,37	Baik	
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan		77,00	7,00			26,97	385,29	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:</b>									66,44	63,29	Kurang		
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	95,40	-	-	93,57	98,08	98,08	Baik	
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	67,00	10,00			10,00	100,00	100,00	Baik	
		18	Jumlah desa pangan aman	Desa	27,00	10,00			20,00	200,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	9,00	10,00			13,00	130,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:</b>									132,02	109,52	Baik		

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET 2022	TARGET SD MARET 2022	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	22,50	-	-	42,37	188,31	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	23,30	-	-	34,31	147,25	120,00	Tidak dapat disimpulkan
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:</b>										167,78	120,00	Tidak dapat disimpulkan
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	94,00	2,50			2,50	100,00	100,00	Baik
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:</b>										100,00	100,00	Baik
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>										<b>116,56</b>	<b>98,20</b>	<b>Baik</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>												
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,20	-	-	-	-	-	-	-
		24	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	81,30	-	-	-	-	-	-	-
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:</b>												
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,00	-	-	-	-	-	-	-
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:</b>												
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	82,00	-	-	-	-	-	-	-
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	2,25	-	-	2,20	97,78	97,78	Baik
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:</b>										97,78	97,78	

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	TARGET SD MARET 2022	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	93,10	40,00	-	-	64,13	160,33	120,00	-
<b>Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:</b>									160,33	120,00		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>									129,06	108,89		
<b>NPS TOTAL</b>									<b>116,44</b>	<b>102,92</b>		

Mengetahui  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan  
Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR POM DI PADANG  
BULAN JANUARI 2022**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target JANUARI	Realisasi s.d bulan			% Capaian terhadap Target bulan Januari	KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN JANUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					JANUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	87,50	10	15	66,67	76,19	Target belum tercapai	Sampling obat, OT, SK, Kosmetik dan Pengujian, sampel yang telah selesai diuji obat tradisional, dan kosmetik random	Sampel bulan januari diterima pengujian pada akhir bulan ( 27 Januari 2022) sehingga tidak bisa diselesaikan di bulan yang sama	Akan dilanjutkan pengujian di bulan Februari
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	87,50	-	-	-	-	Belum ada sampel yang selesai uji	Pengujian sampel makanan random	-	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	-	-	-	-	Belum ada sampel yang selesai uji	Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik targeted	Tidak ada renlak sampel targeted di bulan Januari	Melakukan Monitoring sampling sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh substansi Pemeriksaan dan Pengujian berdasarkan pedoman sampling tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	78,00	2	2	100,00	128,21	Target tercapai	Pengujian sampel makanan targeted	Tidak ada hambatan	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	-	-	-	-	Belum ada sampling			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00		-	-	-	-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80		-	-	-	-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,92		-	-	-	-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50		-	-	-	-	-			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	98,50	-	-	34,04	34,56	Target belum tercapai	Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana distribusi	Adanya GAP antara beban kerja dan jumlah personil inspeksi, menghambat penuntasan kegiatan pemeriksaan sarana sampai dengan pembuatan TL	Meningkatkan kontrol terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target JANUARI	Realisasi s.d bulan			% Capaian terhadap Target bulan Januari	KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN JANUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					JANUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	71,00	-	-	66,67	93,90	Target belum tercapai	Mengevaluasi data keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Masih rendahnya respon pelaku usaha terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	Melakukan monitoring secara berkala terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	98,50	62	59	105,08	106,69	Target tercapai	Telah dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan, OT dan Kosmetik. Dan telah dilakukan proses evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi terhadap 2 sarana UMKM pangan dan 1 sarana UMKM Kosmetik. Dan telah diterbitkan 1 SKE Untuk Sertifikasi Hasil Uji sampel Obat dan Makanan pihak ke 3, telah dilakukan pengujian sesuai dengan SOP (parameter uji sesuai permohonan dan waktu uji yang telah ditetapkan)	Tidak ada hambatan	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	0	1	0,00	0,00	Target belum tercapai	1. Penyusunan target dan prioritas pengawasan sarana produksi obat dan makanan 2. Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan	Jumlah personil dengan kompetensi sesuai terbatas	Peningkatan kompetensi dengan psotgram pelatihan secara daring dan luring
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	69,00	15	21	71,43	103,52	Target tercapai	1. Penyusunan target dan prioritas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan 2. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan	1. Perubahan tools pengawasan sarana distribusi makanan, membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama (berdampak pada rencana pelaksanaan pengawasan) 2. Pemahaman petugas masih rendah terhadap tools pengawasan DM yang baru	1. Melakukan perubahan rencana pelaksanaan pengawasan sarana distribusi 2. Mengajukan pelatihan /bimtek kepada petugas terkait penerapan form pemeriksaan DM yang baru
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	2,00	-	-	2,57	128,33	Target tercapai	Telah ditetapkan target UMKM Kosmetik yang menjadi target pendampingan di tahun 2022	Tidak ada hambatan	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	-	-	-	-	-	-	- Menyusun rencana kegiatan KIE tahun 2022 - Membuat perencanaan pengadaan kebutuhan kegiatan KIE	Pengadaan belum dapat dilaksanakan karena harus menunggu hasil rapat bersama Badan POM	- Akan melaksanakan rapat koordinasi dengan TA Komisi IX DPR RI tentang pelaksanaan kegiatan KIE
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	-	-	-	-	-	-	1. Menyusun rencana kegiatan PJAS tahun 2022 2. Membuat perencanaan pengadaan kebutuhan kegiatan PJAS	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Audiensi ke Kab/Kota yang akan diintervensi pada tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target JANUARI	Realisasi s.d bulan			% Capaian terhadap Target bulan Januari	KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN JANUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					JANUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	27,00	-	-	-	-	-	1. Menyusun rencana kegiatan Desa Paman tahun 2022 2. Membuat perencanaan pengadaan kebutuhan kegiatan Desa Paman 3. Melaksanakan pengawalan Lomba Desa Desa Pangan Aman Tingkat Nasinal (10 Besar)	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Audiensi ke Kab/Kota yang akan diintervensi pada tahun 2022	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	-	-	-	-	-	1. Menyusun rencana kegiatan Pasar tahun 2022 2. Membuat perencanaan pengadaan kebutuhan kegiatan Pasar	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Audiensi ke Kab/Kota yang akan diintervensi pada tahun 2022	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	5,15	-	-	15,56	302,09	Target tercapai	Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilakukan sesuai dengan PUK dan Timeline		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,12	-	-	6,55	209,90	Target tercapai	Dilaksanakan uji sampel Bisfenol A pada AMDK dan kemasan galon dan mempercepat pengadaan reagen	Tidak ada hambatan	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	-	-	-	-	-	-	1. Melakukan kegiatan intelijen/operasi intelijen obat makanan ilegal 2. Melakukan pemantauan patroli siber obat dan makanan yang beredar di media on-line	Target operasi yang didapat belum bisa dilanjutkan ke tahap penindakan karena informasi belum A1	Mengumpulkan informasi pada kegiatan intelijen/operasi intelijen.
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	84,20	-	-	-	-	-	-			
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	81,30	-	-	-	-	-	-			
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00	-	-	-	-	-	-			
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	-	-	-	-	-	-			
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	-	-	-	Realisasi Belum bisa dihitung			
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,10	30,00	-	-	-	-	Realisasi Belum bisa dihitung			

Padang, 8 April 2022  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat



Drs. Abdul Rahim, Apt. M.Si

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR POM DI PADANG  
BULAN FEBRUARI 2022**

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	TARGET JANUARI	Realisasi s.d bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN FEBRUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					FEBRUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian terhadap Target bulan Februari				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	87,50	40	45	88,89	101,59	Target tercapai	Penyusunan perencanaan tahunan dan bulanan (Januari, Februari, Maret) sampling obat, obat tradisional, SK dan Kosmetik yang dilaksanakan secara random dan Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik random	1. SIPT belum dapat difungsikan hingga pengujian, sehingga belum dapat dilakukan penarikan data hasil uji. 2. Sampel bulan februari diterima pengujian mulai dari tanggal 23 Februari sampai 1 Maret sehingga tidak bisa diselesaikan di bulan yang sama	Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	87,50	-	-	-	-	Belum ada sampel yang selesai uji	Penyusunan perencanaan tahunan dan bulanan (Januari, Februari, Maret) sampling makanan yang dilaksanakan secara random Sampel sedang proses pengujian dan sudah sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian	SIPT belum dapat difungsikan hingga pengujian, sehingga belum dapat dilakukan penarikan data hasil uji.	Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian melakukan monitoring terhadap sampel pengujian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	3	4	75,00	87,21	Target belum tercapai	1. Penyusunan perencanaan tahunan dan bulanan (Januari, Februari, Maret) sampling obat, obat tradisional, SK dan Kosmetik yang dilaksanakan secara Targeted 2. Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik targeted	1. SIPT belum dapat difungsikan hingga role pengujian, sehingga belum dapat dilakukan penarikan data hasil uji. 2. Tidak ada renlak sampel targeted di bulan Januari dan melanjutkan pengujian sampel targeted yang diterima tanggal 25 Februari yang tidak dapat diselesaikan dalam bulan yang sama	Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	78,00	2	2	100,00	128,21	Target tercapai	Penyusunan perencanaan tahunan dan bulanan (Januari, Februari, Maret) sampling makanan yang dilaksanakan secara targeted sampel sedang proses pengujian dan sudah sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian	SIPT belum dapat difungsikan hingga pengujian, sehingga belum dapat dilakukan penarikan data hasil uji	Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian melakukan monitoring terhadap sampel pengujian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	-	-	-	-	Belum ada sampel yang selesai uji	Penyusunan perencanaan Sampling Fortifikasi Tahunan dan bulan Februari	Tidak ada hambatan	Malakukan monitoring berkala terhadap hasil sampling dan pengujian
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00	-	-	-	-	-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,80	-	-	-	-	-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,92	-	-	-	-	-	-			

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	TARGET JANUARI	Realisasi s.d bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN FEBRUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					FEBRUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian terhadap Target bulan Februari				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	98,50	-	-	27,12	27,53	Target belum tercapai	Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana distribusi	Adanya GAP antara beban kerja dan jumlah personil inspeksi, menghambat penuntasan kegiatan pemeriksaan sarana sampai dengan pembuatan TL	Meningkatkan kontrol terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	71,00	-	-	25,00	35,21	Target belum tercapai	Mengevaluasi data keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Masih rendahnya respon pelaku usaha terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	Melakukan monitoring secara berkala terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	98,50	158	153	103,27	104,84	Target tercapai	Telah dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan, OT dan Kosmetik. Dan telah dilakukan proses evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi terhadap 5 sarana UMKM pangan, dan 1 sarana UMKM Kosmetik. Dan telah diterbitkan 1 SKE Untuk Sertifikasi Hasil Uji sampel Obat dan Makanan pihak ke 3, telah dilakukan pengujian sesuai dengan SOP (parameter uji sesuai permohonan dan waktu uji yang telah ditetapkan	Tidak ada hambatan	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	5	6	83,33	138,89	Target tercapai	1. Penyusunan target dan prioritas pengawasan sarana produksi obat dan makanan 2. Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan	Jumlah personil dengan kompetensi sesuai terbatas	Peningkatan kompetensi dengan psotgram pelatihan secara daring dan luring
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	69,00	61	93	65,59	95,06	Target belum tercapai	1. Penyusunan target dan prioritas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan 2. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan	1. Perubahan tools pengawasan sarana distribusi makanan, membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama (berdampak pada rencana pelaksanaan pengawasan) 2. Pemahaman petugas masih rendah terhadap tools pengawasan DM yang baru	1. Melakukan perubahan rencana pelaksanaan pengawasan sarana distribusi 2. Mengajukan pelatihan /bimtek kepada petugas terkait penerapan form pemeriksaan DM yang baru
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	5,00	-	-	12,83	256,67	Target tercapai	Telah ditetapkan target UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional yang menjadi target pendampingan di tahun 2022	Tidak ada hambatan	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	-	-	-	-	-	-	Melaksanakan rapat dengan TA anggota DPR untuk menyusun rencana kebutuhan pengadaan gimmick KIE tahun 2022	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Melaksanakan pengadaan perlengkapan KIE Tomas
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	5,00	-	-	5,00	100,00	Target tercapai	Melaksanakan audiensi ke kab/kota yang akan diintervensi untuk memilih sekolah yang akan diintervensi tahun 2022	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	TARGET JANUARI	Realisasi s.d bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN FEBRUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					FEBRUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian terhadap Target bulan Februari				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	27,00	5,00	-	-	5,00	100,00	Target tercapai	1. Melaksanakan audiensi ke kab/kota yang akan diintervensi untuk memilih desa/nagari yang akan diintervensi tahun 2022 2. Melaksanakan pengawalan Lomba Desa Desa Pangan Aman Tingkat Nasional (10 Besar)	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	5,00	-	-	5,00	100,00	Target tercapai	Melaksanakan audiensi ke kab/kota yang akan diintervensi untuk memilih pasar yang akan diintervensi tahun 2022	Tidak terdapat permasalahan dan hambatan dalam pencapaian indikator kinerja	Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	13,25	-	-	21,59	162,95	Target tercapai	Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilakukan sesuai dengan PUK dan Timeline		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	12,75	-	-	9,78	76,67	Target tercapai	sampel sedang proses pengujian dan sudah sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian	Tidak ada hambatan	Melakukan monitoring terhadap sampel pengujian
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	2,50	-	-	-	-	Realisasi Belum bisa dihitung	1. Melakukan kegiatan intelijen/operasi intelijen obat makanan ilegal. 2. Melakukan pemantauan patroli siber obat dan makanan yang beredar di media on-line.	Target operasi yang didapat belum bisa dilanjutkan ke tahap penindakan karena informasi belum A1	Melakukan pendalaman informasi pada kegiatan intelijen/operasi intelijen agar dapat dijadikan target operasi penindakan.
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	84,20		-	-	-	-				
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	81,30		-	-	-	-				
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00		-	-	-	-				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00		-	-	-	-				

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	TARGET JANUARI	Realisasi s.d bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN FEBRUARI	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					FEBRUARI							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian terhadap Target bulan Februari				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25		-	-	-	-	-			
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,10	35,00	-	-	-	-	Realisasi Belum bisa dihitung			

Padang, 8 April 2022  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan



Drs. Abdul Rahim, Apt. M.Si





No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022		Realisasi s.d Bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN MARET	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT	
					MARET								
					Target Maret	Pembilang	Penyebut	Realisasi					%Capaian terhadap Target bulan Maret
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	7,00	-	-	26,97	385,24	Target tercapai			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	95,40	-	-	93,57	98,08	Target belum tercapai	1. Melaksanakan kegiatan talkshow di radio 2. Mengirimkan sms blast berupa pesan KIE 3. Melaksanakan kegiatan KIE melalui medsos	Kegiatan KIE Tomas belum dapat terlaksana karena menunggu proses pengadaan perlengkapan selesai diadakan	1. Melaksanakan kegiatan KIE Intesifikasi Pengawasan KP pada bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri 2. Melaksanakan kegiatan KIE melalui televisi dan Radio 3. Melaksanakan kegiatan KIE medsos
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	67,00	10,00	-	-	10,00	100,00	Target tercapai	Melaksanakan kegiatan advokasi di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan	1. Penyesuaian jadwal dengan Pemda setempat untuk mengadakan kegiatan advokasi sehingga dapat dihadiri oleh OPD terkait 2. Adanya gempa yang cukup besar terjadi di Kabupaten yang akan diintervensi menyebabkan kegiatan kabupaten tersebut baru dapat dimulai bulan April	1. Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan di Kabupaten Pasaman 2. Akan melaksanakan kegiatan Sosialisasi KP PJAS 3. Akan melaksanakan kegiatan Bimtek KP PJAS
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	27,00	10,00	-	-	20,00	200,00	Target tercapai	1. Melaksanakan kegiatan advokasi di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan 2. Melaksanakan kegiatan Pelatihan Korlap dan KKPD di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan 3. Melaksanakan pengawalan Lomba Desa Desa Pangan Aman Tingkat Nasinal (6 Besar)	1. Penyesuaian jadwal dengan Pemda setempat untuk mengadakan kegiatan advokasi sehingga dapat dihadiri oleh OPD terkait 2. Adanya gempa yang cukup besar terjadi di Kabupaten yang akan diintervensi menyebabkan kegiatan kabupaten tersebut baru dapat dimulai bulan April	1. Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan di Kabupaten Pasaman 2. Akan melanjutkan kegiatan Pelatihan Korlap dan KKPD di desa/nagari yang belum terlaksana pada TW I 3. Akan melaksanakan kegiatan Bimtek Komunitas Desa 4. Melaksanakan pengawalan Lomba Desa Desa Pangan Aman Tingkat Nasinal (6 Besar)

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022		Realisasi s.d Bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN MARET	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					MARET							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian terhadap Target bulan Maret				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	10,00	-	-	13,00	130,00	Target tercapai	1. Melaksanakan kegiatan advokasi di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan 2. Terlaksananya kegiatan Lomba Pasar Aman Tingkat Nasional di Pasar Rakyat Pariaman	1. Penyesuaian jadwal dengan Pemda setempat untuk mengadakan kegiatan advokasi sehingga dapat dihadiri oleh OPD terkait 2. Adanya gempa yang cukup besar terjadi di Kabupaten yang akan diintervensi menyebabkan kegiatan kabupaten tersebut baru dapat dimulai bulan April	1. Akan melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Keamanan Pangan di Kabupaten Pasaman 2. Akan melanjutkan kegiatan survei pasar, bagi pasar di Kab. Pasaman 3. Akan melaksanakan kegiatan Bimtek Petugas Pasar 4. Akan melaksanakan kegiatan Pelatihan Fasilitator bagi Petugas Pengelola Pasar 5. Akan melaksanakan kegiatan Monev Pasar 1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	22,50	-	-	42,37	188,29	Target tercapai	Pengujian sampel konapza, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilakukan sesuai dengan PUK dan Timeline		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	23,30	-	-	34,31	147,23	Target tercapai	Kegiatan pengujian berjalan sesuai pedoman sampling dan pengujian	Keterbatasan Reagensia	1. Percepatan pengadaan reagensia. 2. Monitoring manajemen sampling dan pengujian
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,00	2,50	-	-	2,50	100,00	Target tercapai	1. Melakukan kegiatan intelijen/operasi intelijen obat makanan ilegal. 2. Melakukan pemantauan patroli siber obat dan makanan yang beredar di media on-line 3. Melakukan operasi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan.	Intimidasi dari pihak lain pada proses pemeriksaan tersangka	Bantuan keamanan petugas oleh Polda Sumbar dalam proses Pemeriksaan tersangka.
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84,20	-	-	-	-	-	-			
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81,30	-	-	-	-	-	-			
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,00	-	-	-	-	-	-			
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	-	-	-	-	-	-			

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Maret	Realisasi s.d Bulan				KESIMPULAN	KEGIATAN/AKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN DI BULAN MARET	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
					MARET							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian terhadap Target bulan Maret				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25	-	-	2,2	97,78	Target belum tercapai	<p>1. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi.</p> <p>2. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa dilihat oleh masyarakat luas</p> <p>3. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate</p> <p>4. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder</p> <p>5. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TI seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang</p> <p>6. Verifikasi Spimker tepat waktu</p> <p>7. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan</p>	<p>1. Input data ke SIPT hanya bisa dilakukan dibulan Februari 2022, karena dibulan Januari 2022 masih input data tahun 2021</p> <p>2. Input data hasil pengujian baru bisa dilaksanakan di akhir bulan Maret 2022 untuk komoditi pangan obat dan OT-SK (kosmetik belum bisa), karena adanya pengembangan aplikasi yaitu perubahan role MT pengujian dan penyelia.</p> <p>3. Input data hasil pemeriksaan sarana, sampling dan penandaan baru bisa dilaksanakan di akhir februari 2022, karena terjadi pengembangan sistem yaitu perubahan role supervisor</p>	<p>1. SIPT diisi realtime setelah bisa di dunakan</p> <p>2. Seluruh bidang aktif mengirim berita aktual setiap habis kegiatan &amp; di upload ke subsite &amp; di share ke masyarakat</p> <p>3. Spimker di verifikasi tepat waktu</p> <p>4. Aktif pemanfaatan BOC setiap hari</p> <p>5. Aktif dalam pemanfaatan email corporate untuk seluruh pegawai</p> <p>6. Aktif pemanfaatan sharing folder setiap hari</p>
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,10	40,00	-	-	64.13	160.33	Tidak dapat disimpulkan	<p>Pengisian realisasi ouput secara akurat dan pelaksanaan pengelolaan keuangan sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku</p>	<p>1. Monitoring dan evaluasi hasil ikpa sebelumnya.</p> <p>2.Meningkatkan realisasi output sesuai perencanaan.</p>	

Padang, 8 April 2022  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan



Drs. Abdul Rahim, Apt. M.Si

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW I TAHUN 2022  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME					ANGGARAN					PIC
	TARGET 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2022	CAPAIAN VS TARGET TW I	PAGU 2022	TARGET PAGU TW I	REALISASI	CAPAIAN VS PAGU 2022	CAPAIAN VS PAGU TW I	
3165.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	472.560.000	70.884.000	212.219.301	44,91%	299,39%	
962 Layanan Umum	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	472.560.000	70.884.000	212.219.301	44,91%	299,39%	Tata Usaha
3165.PDD Standarisasi Lembaga	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.502.000.000	675.300.000	144.245.376	3,20%	21,36%	
001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.502.000.000	675.300.000	144.245.376	3,20%	21,36%	Pengujian
3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	22.749.000	3,83%	25,56%	
U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	22.749.000	3,83%	25,56%	Penindakan
3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	103,00	15,45	13,27	12,88%	85,89%	2.302.929.000	345.439.350	282.279.124	12,26%	81,72%	
001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67,00	10,05	6,70	10,00%	66,67%	904.845.000	135.726.750	21.597.000	2,39%	15,91%	Infokom
002 Desa Pangan Aman	27,00	4,05	5,40	20,00%	133,33%	1.116.605.000	167.490.750	169.986.574	15,22%	101,49%	Infokom
003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	1,35	1,17	13,00%	86,67%	281.479.000	42.221.850	90.695.550	32,22%	214,81%	Infokom
3165.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	4.946.120.000	741.918.000	196.324.100	3,97%	26,46%	
001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	4.946.120.000	741.918.000	196.324.100	3,97%	26,46%	Infokom
3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	2583,00	387,45	298,00	11,54%	76,91%	1.595.791.000	239.368.650	107.112.840	6,71%	44,75%	
001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740,00	111,00	79,00	10,68%	71,17%	602.721.000	90.408.150	18.791.100	3,12%	20,78%	Pemeriksaan
005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1760,00	264,00	219,00	12,44%	82,95%	948.456.000	142.268.400	65.940.070	6,95%	46,35%	Pemeriksaan
008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83,00	12,45	0,00	0,00%	0,00%	44.614.000	6.692.100	22.381.670	50,17%	334,45%	Pemeriksaan

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME					ANGGARAN					PIC
	TARGET 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2022	CAPAIAN VS TARGET TW I	PAGU 2022	TARGET PAGU TW I	REALISASI	CAPAIAN VS PAGU 2022	CAPAIAN VS TW I	
3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	1395,00	209,25	211,00	15,13%	100,84%	1.805.347.000	270.802.050	111.151.350	6,16%	41,05%	
001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	185,00	27,75	18,00	9,73%	64,86%	177.629.000	26.644.350	11.702.000	6,59%	43,92%	Pemeriksaan
004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1210,00	181,50	193,00	15,95%	106,34%	1.627.718.000	244.157.700	99.449.350	6,11%	40,73%	Pemeriksaan
3165. RAB Sarana Bidang Kesehatan	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	5.334.803.000	800.220.450	156.469.500	2,93%	19,55%	
001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,36	36,49%	243,27%	5.334.803.000	800.220.450	156.469.500	2,93%	19,55%	PPK
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.798.032.000	2.969.704.800	4.059.193.541	20,50%	136,69%	
994 Layanan Perkantoran	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.798.032.000	2.969.704.800	4.059.193.541	20,50%	136,69%	Tata Usaha
<b>Balai Besar POM di Padang</b>	<b>18862,00</b>	<b>2829,30</b>	<b>793,25</b>	<b>4,21%</b>	<b>28,04%</b>	<b>44.205.815.000</b>	<b>6.630.872.250</b>	<b>5.682.538.935</b>	<b>12,85%</b>	<b>85,70%</b>	

Padang, April 2022  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TW I TAHUN 2022  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2022	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	87,50	83,33	95,23	Rp 1.109.896.000	Rp 166.484.400	Rp 54.606.841	4,92%	32,80%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	87,50	97,01	110,87	Rp 747.639.000	Rp 112.145.850	Rp 23.820.088	3,19%	21,24%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	69,23	80,50	Rp 1.109.896.000	Rp 166.484.400	Rp 54.606.841	4,92%	32,80%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	78,00	100,00	128,21	Rp 747.639.000	Rp 112.145.850	Rp 23.820.088	3,19%	21,24%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	96,00	0,00	0,00	Rp 486.864.000	Rp 73.029.600	Rp 36.806.208	7,56%	50,40%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 1.057.788.000	Rp 158.668.200	Rp 42.562.307	4,02%	26,82%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	Rp 357.582.000	Rp 53.637.300	Rp 10.640.577	2,98%	19,84%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	Rp 1.057.788.000	Rp 158.668.200	Rp 42.562.307	4,02%	26,82%
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	-	-	-	Rp 1.057.788.000	Rp 158.668.200	Rp 42.562.307	4,02%	26,82%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2022	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	98,50	22,19	22,53	Rp 450.326.000	Rp 67.548.900	Rp 25.159.650	5,59%	37,25%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	71,00	25,00	35,21	Rp 378.621.600	Rp 56.793.240	Rp 22.524.760	5,95%	39,66%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	98,50	102,06	103,61	Rp 197.540.000	Rp 29.631.000	Rp 17.586.000	8,90%	59,35%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	83,33	138,88	Rp 177.629.000	Rp 26.644.350	Rp 11.702.000	6,59%	43,92%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	69,00	67,88	98,38	Rp 705.634.800	Rp 105.845.220	Rp 51.764.940	7,34%	48,91%
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	-	-	-	Rp 1.032.271.500	Rp 154.840.725	Rp 83.023.809	8,04%	53,62%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	%	7,00	26,97	385,29	Rp 83.460.000	Rp 12.519.000	Rp 4.300.000	5,15%	34,35%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	95,40	93,57	98,08	Rp 1.057.788.000	Rp 158.668.200	Rp 42.562.307	4,02%	26,82%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	10,00	10,00	100,00	Rp 787.373.000	Rp 118.105.950	Rp 7.558.950	0,96%	6,40%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	10,00	10,00	100,00	Rp 1.141.829.000	Rp 171.274.350	Rp 176.465.674	15,45%	103,03%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	10,00	13,00	130,00	Rp 310.907.000	Rp 46.636.050	Rp 98.254.500	31,60%	210,68%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	22,50	42,37	188,31	Rp 2.158.758.250	Rp 323.813.738	Rp 67.966.450	3,15%	20,99%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	23,30	34,31	147,25	Rp 2.158.758.250	Rp 323.813.738	Rp 67.966.450	3,15%	20,99%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	2,50	2,50	100,00	Rp 826.162.000	Rp 123.924.300	Rp 23.049.000	2,79%	18,60%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS				
					TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2022	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2022	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 5.584.127.750	Rp 837.619.163	Rp 1.102.402.833	19,74%	131,61%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	-	-	-	Rp 5.546.767.750	Rp 832.015.163	Rp 1.168.293.053	21,06%	140,42%
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 3.987.065.000	Rp 598.059.750	Rp 814.628.024	20,43%	136,21%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	-	-	-	Rp 2.717.401.500	Rp 407.610.225	Rp 78.317.250	2,88%	19,21%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,25	2,22	98,67	Rp 1.923.903.500	Rp 288.585.525	Rp 488.257.227	25,38%	169,19%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	40,00	64,13	160,33	Rp 5.246.610.500	Rp 786.991.575	Rp 998.768.495	19,04%	126,91%
<b>Balai Besar POM di Padang</b>								<b>Rp 44.205.814.400</b>	<b>Rp 6.630.872.160</b>	<b>Rp 5.682.538.935</b>	<b>12,85%</b>	<b>85,70%</b>

Padang, April 2022  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI SD TRIWULAN I TAHUN 2022  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,50	83,33	95,23	166.484.400	54.606.841	32,80	<b>2,90</b>	<b>1,90</b>	<b>75 %</b>
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,50	97,01	110,87	112.145.850	23.820.088	21,24	<b>5,22</b>	<b>4,22</b>	<b>75 %</b>
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	69,23	80,50	166.484.400	54.606.841	32,80	<b>2,45</b>	<b>1,80</b>	<b>75 %</b>
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	78,00	100,00	128,21	112.145.850	23.820.088	21,24	<b>6,04</b>	<b>5,04</b>	<b>75 %</b>
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	0,00	0,00	73.029.600	36.806.208	50,40	<b>0,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>75 %</b>
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,50	22,19	22,53	67.548.900	25.159.650	37,25	<b>0,60</b>	<b>-0,40</b>	<b>75 %</b>
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	25,00	35,21	56.793.240	22.524.760	39,66	<b>0,89</b>	<b>-0,11</b>	<b>75 %</b>
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,50	102,06	103,61	29.631.000	17.586.000	59,35	<b>1,75</b>	<b>0,75</b>	<b>90 %</b>
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	83,33	138,88	26.644.350	11.702.000	43,92	<b>3,16</b>	<b>2,16</b>	<b>75 %</b>
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69,00	67,88	98,38	105.845.220	51.764.940	48,91	<b>2,01</b>	<b>1,01</b>	<b>86 %</b>
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7,00	26,97	385,29	12.519.000	4.300.000	34,35	<b>11,22</b>	<b>10,22</b>	<b>75 %</b>
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,40	93,57	98,08	158.668.200	42.562.307	26,82	<b>3,66</b>	<b>2,66</b>	<b>75 %</b>
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10,00	10,00	100,00	118.105.950	7.558.950	6,40	<b>15,62</b>	<b>14,62</b>	<b>75 %</b>
19	Jumlah desa pangan aman	10,00	10,00	100,00	171.274.350	176.465.674	103,03	<b>0,97</b>	<b>-0,03</b>	<b>75 %</b>
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	13,00	130,00	46.636.050	98.254.500	210,68	<b>0,62</b>	<b>-0,38</b>	<b>75 %</b>

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22,50	42,37	188,31	323.813.738	67.966.450	20,99	8,97	7,97	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23,30	34,31	147,25	323.813.738	67.966.450	20,99	7,02	6,02	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,50	2,50	100,00	123.924.300	23.049.000	18,60	5,38	4,38	75 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,25	2,22	98,67	288.585.525	488.257.227	169,19	0,58	-0,42	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	40,00	64,13	160,33	786.991.575	998.768.495	126,91	1,26	0,26	95 %
<b>TOTAL</b>				<b>113,74</b>	<b>3.271.085.235</b>	<b>2.297.546.469</b>	<b>70,24</b>	<b>1,62</b>	<b>0,62</b>	<b>90 %</b>

Padang, April 2022

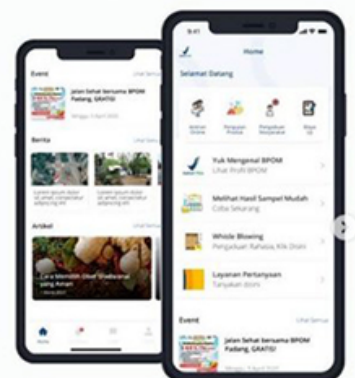
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

BALAI BESAR POM DI PADANG

## APLIKASI GALAMAI

Pengujian Sample mudah, tidak perlu ke BPOM lagi, cukup dari rumah saja



BBPOM DI PADANG 2022